

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI ZAKAT,
INFAQ/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK NOMOR 109
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah)**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

ATIKA MARDIANA

1451020019

Program Studi : Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H/ 2019 M

**ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI ZAKAT,
INFAQ/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK NOMOR 109
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah)**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

ATIKA MARDIANA

1451020019

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I : Budimansyah, S.TH.I., M.Kom.I

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E.,M.S.Ak

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H/ 2019 M

ABSTRAK
ANALISIS PELAPORAN KEUANGAN AKUNTANSI ZAKAT,
INFAK/SEDEKAH BERDASARKAN PSAK NOMOR 109
(Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah)

Oleh
Atika Mardiana

Badan Amil Zakat merupakan lembaga yang mendapat tanggungjawab (*amanah*) dari para *muzaki* untuk menyalurkan zakat yang telah mereka bayarkan kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagai lembaga pemegang *amanah*, lembaga zakat wajib untuk mencatat setiap setoran zakat dari *muzakki*. Kemudian melaporkan pengelolaan zakat tersebut kepada masyarakat secara transparan dan akuntabel sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 mengenai standar akuntansi zakat. Diberlakukannya PSAK No. 109 pada Januari 2009 menandai pemberlakuan pencatatan keuangan yang seragam pada organisasi pengelola zakat di seluruh Indonesia. Mulai dari organisasi pengelola zakat tingkat provinsi sampai kabupaten/kota. Namun dalam pelaksanaannya Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/sedekah berdasarkan PSAK Nomor 109 belum merambah ke daerah.

Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah sebagai salah satu BAZNAS yang berada di daerah kabupaten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/sedekah berdasarkan (PSAK) Nomor 109 di BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dengan berdasarkan metode penelitian lapangan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya laporan keuangan yang menunjukkan informasi secara rinci seperti laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu laporan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah.

Kata kunci: PSAK No. 109, Zakat, Infak/Sedekah, Laporan Keuangan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK Nomor 109 (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah)

Nama Mahasiswa : ATIKA MARDIANA

NPM : 1451020019

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I

NIP.197707252002121001

Pembimbing II

Agus Karniawan, S.E., M.S.Ak

Ketua Jurusan,

Ahmad Habibi, S.E., M.E

NIP.197905142003121003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 (0721) 780887

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah Berdasarkan PSAK Nomor 109”** (Studi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah) disusun oleh **Atika Mardiana** NPM 1451020019 Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/tanggal: Jum’at, 28 Desember 2018.

Ketua : A. Zuliansyah, S.Si., M.M (.....)

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, S.E., M.Ak (.....)

Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak (.....)

Penguji II : Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I (.....)

Dekan,



Dr. Moh. Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Atika Mardiana
NPM	:	1451020019
Prodi	:	Perbankan Syariah
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah (Studi pada BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 31 Oktober 2018
Penyusun

Atika Mardiana
NPM.1451020019

MOTTO

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ

سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261)¹

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Baqarah (2): 261.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Mardianto dan Ibu Siti Nurjanah tercinta, terimakasih untuk selalu menjadi motivasi terbaik untuk terus berjuang.
2. Untuk saudara-saudaraku Mas Wahyu, Mbak Lia dan Mbak Lely yang selalu aku cintai karena Allah, semoga kalian selalu dalam dekapan kebaikan.
3. Untuk sahabat-sahabatku tersayang, Olga, Yuni, sevi, Tiara, Maya, Dewi, Shella dan Okta yang tak pernah lelah mendoakan kebaikan dan tak pernah lelah menyemangatiku disaat-saat tersulit.
4. Teman-teman seperjuanganku di Perbankan Syariah E 2014. Kalian adalah pejuang-pejuang masa depan terbaik.
5. Presidium Demisioner Gemais 2017, Ari, Nurul, Adi, Faisol, Oksi, Olga, Tiara, Izzah, Dema, Ade, Lutfi, Kholili, Wiwid, Aulia, Santi, dan Zubaidah. Serta Team Kaderisasi UKM Bapinda, Sungkar, Anang, Edi, Indri dan Auliya. Semoga Allah istiqomahkan kita semua.
6. Keluarga besar UKM BAPINDA, UKMF GEMAIS, LDF IKRIMAH dan UKMF RISEF yang menjadi tempat menimba ilmu organisasi dan wadah perjuangan dalam dakwah.
7. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Atika Mardiana, lahir pada tanggal 09 April 1996 di Bandar Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penulis adalah *putri bungsu* dari Bapak Mardianto dan Ibu Siti Nurjanah.

Berikut adalah daftar riwayat pendidikan penulis:

1. TK An-Nur Bandar Jaya-Terbanggi Besar-Lampung Tengah selesai pada tahun 2002.
2. SD An-Nur Bandar Jaya-Terbanggi Besar-Lampung Tengah selesai pada tahun 2008.
3. SMPN 3 Terbanggi Besar-Lampung Tengah selesai pada tahun 2011.
4. SMKN 1 Terbanggi Besar-Lampung Tengah selesai pada tahun 2014.
5. Selanjutnya pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil Program Studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Selama masa perkuliahan penulis aktif mengikuti beberapa organisasi diantaranya: Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang pembinaan Dakwah (UKM BAPINDA) sebagai Sekretaris Divisi Kaderisasi tahun 2018, Unit Kegiatan Mahasiswa-Fakultas Generasi Emas Mahasiswa Syariah (UKMF GEMAS) sebagai Ketua Bidang Kaderisasi tahun 2016-2017, Generasi Baru Indonesia (Genbi) sebagai Sekretaris Bidang Infokom tahun 2016, Ikatan Rohani Islam dan Intelektual Mahasiswa (IKRIMAH) sebagai Dewan Pembina tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis penerapan PSAK No. 109 tentang akuntansi zakat, infak dan sedekah (studi pada BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah) dapat diselesaikan. Shalawat dan salam tetap tersanjung agungkan kepada Rosulullah Muhammad shalallahu ‘alaihi wassalam, keluarganya, sahabatnya dan orang-orang yang senantiasa menjalankan sunnahnya.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Program Strata Satu (S1) Jurusan Perbankan Syariah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahruddin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.
2. Bapak Ahmad Habibie, S.E., M.E selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan program studi Perbankan Syariah dengan baik.

3. Bapak Budimansyah, M.kom. I selaku Pembimbing Akademik dan Bapak Agus Kurniawan, S.E., M.S.Ak selaku Pembimbing Skripsi penulis yang meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Kepada Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Syariah yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Kepada seluruh staff akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain.
6. Kepada Ketua BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah Bapak H. Sutrisno dan Bagian Keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah Ibu Ratih Ida Wahyuni, S.Pd yang telah memberikan ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan riset dan penelitian di BAZNAS tersebut.
7. Kepada Pembina dan seluruh Pengurus, demisioner, alumni dan Kader UKM BAPINDA dan UKMF RISEF yang selalu membagi ilmu dan pengalaman baik.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Kelas E yang telah ikut serta membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tidak lain disebabkan karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada Pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Akhirnya, dihadapkan betapapun kecilnya karya tulis (skripsi) ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu Perbankan Syariah.

Bandar Lampung, 29 Oktober 2018

Penulis

Atika Mardiana



DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
 Bab I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
F. Metode Penelitian.....	14
 Bab II : LANDASAN TEORI	
A. Konsep Zakat	21
1. Pengertian Zakat.....	21
2. Sumber Hukum Zakat	22
3. Syarat Wajib Zakat.....	24
4. Macam-macam Zakat.....	26
5. Infak/Sedekah.....	32
B. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	33
C. Konsep Akuntansi Zakat, Infak dan Zakat.....	35
1. Pengertian Akuntansi	35
2. Pengertian Akuntansi Zakat	36
3. Tujuan Akuntansi Zakat	37
4. Siklus Akuntansi	38
5. PSAK Nomor 109	39
D. Kajian Pustaka.....	60

	E. Kerangka Pemikiran.....	65
Bab III	: LAPORAN PENELITIAN	
	A. Profil BAZNAS Lampung Tengah	66
	1. Pendirian BAZNAS Lam-teng.....	66
	2. Landasan Hukum	66
	3. Tujuan	67
	4. Visi dan Misi.....	67
	5. Struktur Organisasi	68
	6. Program Kerja.....	69
	B. Gambaran Umum Laporan Keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah	74
Bab IV	: ANALISIS DATA	
	A. Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109.....	84
	B. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109.....	98
Bab V	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	109
	B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peghimpunan ZIS di Indonesia (tahun 2002-2015).....	07
2. BAZNAS Kabupaten/Kota di Lampung	11
3. Contoh Pengakuan Awal Zakat, infak/sedekah	48
4. Format Laporan Posisi Keuangan.....	55
5. Format Laporan Perubahan Dna	56
6. Format Laporan Perubahan Aset kelolaan	58
7. Format Laporan Arus Kas	59
8. Penghimpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS Lampung Tengah Periode 2016.....	78
9. Penghimpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS Lampung Tengah Periode Januari-Juli 2017	81
10. Perbandingan Pengakuan Awal Zakat pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng	87
11. Perbandingan Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Zakat pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng	88
12. Perbandingan Penyaluran Dana Zakat pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng	89
13. Perbandingan Pengakuan Awal Infak/sedekah pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng	90
14. Perbandingan Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Infak/Sedekah pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng	91
15. Perbandingan Penyaluran Dana Infak/Sedekah pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng	92
16. Perbandingan Penyajian pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng....	94
17. Penghimpunan dan Penyaluran ZIS BAZNAS Lampung Tengah Periode Januari-Juli 2017	100
18. Laporan Neraca BAZNAS Lampung Tengah Periode Januari-Juli 2017	102
19. Laporan Perubahan Dana BAZNAS Lampung Tengah Periode Januari-Juli 2017	104
20. Laporan Arus Kas BAZNAS Lampung Tengah Periode Januari-Juli 2017	106

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Akuntansi	34
2. Kerangka Pemikiran.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama permasalahan pada suatu penelitian karya ilmiah, skripsi ini berjudul **“Analisis Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, infaq/sedekah berdasarkan PSAK Nomor 109”**. (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah). Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).¹

2. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109

Standar penyusunan laporan keuangan akuntansi zakat, infaq/sedekah yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

¹ KBBI online, diakses di: <http://kbbi.web.id/Analisis>, diunduh pada 6 April 2018, pukul 07:56 WIB

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasikan keuangan secara efektif dan efisien.²

4. Akuntansi Zakat

Akuntansi Zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati. Menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya kepada pos-posnya sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariat Islam.³

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah penyelidikan tentang proses pengakuan, pengukuran dan penyajian serta pengungkapan terhadap pembukuan keuangan suatu organisasi pengelola zakat berupa jurnal, buku besar, dan dokumen pembukuan lainnya, sesuai dengan standar akuntansi yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu PSAK No 109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infak/sedekah.

² Riswan, Yolanda Fatrecia Kesuma. "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* .Vol. 5 No.1 (Maret 2014)

³ Husayn Syahatah, *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), h. 29.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 109 merupakan pedoman penyusunan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk diterapkan oleh seluruh Organisasi Pengelola Zakat yang terikat dengan pemerintah. Dengan adanya pedoman penyusunan laporan keuangan ini secara sederhana akuntansi zakat berfungsi untuk melakukan pencatatan dan pelaporan atas penerimaan dan pengalokasian zakat. Pentingnya akuntabilitas dan transparansi sebagai lembaga publik, amil zakat memerlukan standarisasi pelaporan agar publik dan pemangku kepentingan lainnya dapat memantau, dan menilai kinerja mereka serta memberikan umpan balik atas pertanggungjawaban pelaporan tersebut.⁴

2. Secara Subyektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Perbankan Syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Akuntansi Keuangan, yakni salah satu mata kuliah yang penulis ampu.
- b. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari literatur yang tersedia di perpustakaan maupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan seperti

⁴ Nor Ipansyah, Nispan Rahmi, Rahman Helmi, “*Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS provinsi KALSEL dan BAZNAS Kota Banjarmasin*”.

narasumber yakni Laporan Keuangan dari BAZNAS Lampung Tengah.

- c. Permasalahan ini masih sangat sedikit yang membahas dan meneliti terutama untuk laporan keuangan organisasi pengelola zakat, sehingga diharapkan dapat menjadi sumber referensi dilingkungan fakultas, umum, dan masyarakat.

C. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Jumlah penduduk yang beragama Islam sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 adalah sebesar 85% dari populasi keseluruhan.⁵ Zakat merupakan sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak.⁶ Dan zakat merupakan salah satu rukun Islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi penegakan syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum menunaikan zakat adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu.⁷ Dalam al-Qur'an, tidak kurang dari 28 ayat Allah Swt, menyebutkan perintah zakat, diantaranya adalah:

⁵Badan Pusat Statistik, *Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut pada Tahun 2015*, diakses pada 28 Febuari 2018

⁶ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), h. 34.

⁷Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis* (Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2012), h. 11.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكُعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِيْنَ

Artinya: “Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, serta ruku’lah bersama orang-orang yang rukuk”.⁸

Sebagai Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia maka kondisi ini memungkinkan potensi zakat yang besar di Indonesia. Pada tahun 2010 potensi zakat di Indonesia mencapai 217 triliun dan meningkat menjadi 286 triliun di tahun 2016. Namun tingkat nasional zakat dikumpulkan oleh lembaga amil resmi baru mencapai 5,1 triliun.⁹ Masih sangat jauh dari potensi yang tersedia yang menandakan ruang pengumpulan zakat masih sangat besar.

Pengelolaan dana zakat secara profesional dibutuhkan suatu badan khusus yang bertugas sesuai dengan ketentuan syariah mulai dari perhitungan, pengumpulan, dan pengelolaan zakat hingga penyalurannya. Di Indonesia, pengelolaan zakat diatur berdasarkan Undang-undang No 23 tahun 2011 pembaharuan dari Undang-undang No 38 tahun 1999 menyatakan bahwa lembaga pengelolaan zakat di Indonesia terdiri dari dua macam yakni Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Tujuan pengelolaan zakat, antara lain, meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dalam menunaikan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan

⁸ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Baqarah (2): 43.

⁹ Baznas: *Potensi Zakat di Indonesia sangat besar*, (Republika Online, 2017) Dikases dari m.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/11/29/p05ukg335-baznas-potensi-zakat-indonesia-sangat-besar, diunduh pada, Selasa 20 Februari 2018, Pukul 20:32.

pranata keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta Meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat.¹⁰

Organisasi Pengelola Zakat adalah istitusi yang bergerak di bidang pengelola dana zakat, infak/sedekah. Sedangkan definisi pengelola zakat menurut Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, dan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian zakat.¹¹

Penghimpunan dana ZIS mengalami peningkatan sebesar 5310,15 persen dalam kurun waktu 13 tahun. Pada tahun 2005 dan tahun 2007, terjadi kenaikan penghimpunan ZIS hampir 100 persen yang diprediksi karena adanya bencana nasional di tanah air (tsunami Aceh dan gempa bumi Yogyakarta). Jika dirata-ratakan dari tahun 2002 sampai 2015, maka pertumbuhan penghimpunan ZIS mencapai angka rata-rata kenaikan sebesar 39,28 persen. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat yang cukup tinggi untuk berzakat melalui organisasi pengelola zakat (OPZ). Tren pertumbuhan ini juga mengindikasikan adanya

¹⁰ Muhammad Hasan, *Menejemen Zakat*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), h. 38.

¹¹ Widodo, Hertanto dan Tenten kustiawan, *Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: Institut Manajemen Zakat, 2001), h 6.

peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja OPZ, baik BAZNAS maupun LAZ.¹²

Tabel 1

Jumlah Penghimpunan ZIS di Indonesia (tahun 2002 – 2015)

Tahun	Rupiah (miliar)	USD (juta)	Pertumbuhan (%)	Pertumbuhan GDP (%)
2002	68.39	4,98	-	3,7
2003	85.28	6,21	24,70	4,1
2004	150.09	10,92	76,00	5,1
2005	295.52	21,51	96,90	5,7
2006	373.17	27,16	26,28	5,5
2007	740	53,86	98,30	6,3
2008	920	66,96	24,32	6,2
2009	1200	87,34	30,43	4,9
2010	1500	109,17	25,00	6,1
2011	1729	125,84	15,30	6,5
2012	2200	160,12	27,24	6,23
2013	2700	196,51	22,73	5,78
2014	3300	240,17	22,22	5,02
2015	3700	269,29	21,21	4,79

*Catatan: 1 USD = Rp13.740,00; Sumber: Badan Amil Zakat Nasional (2016)
Sumber: Outlook Zakat 2017 PuskasBAZNAS*

Ketentuan zakat yang diatur dalam Islam menuntut pengelolaan zakat (Amil) harus akuntabel dan transparan. Semua pihak dapat mengawasi dan mengontrol secara langsung. Ketidakpercayaan donatur (*muzaki dan munfiq*) disebabkan belum transparansinya laporan penggunaan dana ZIS yang dikelola amil zakat kepada masyarakat. Oleh karena itu, aturan pelaporan penggunaan dana zakat diperlakukan pada semua Amil di Indonesia. Laporan keuangan menjadi salah satu media untuk pertanggungjawaban operasional BAZIS, yaitu dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infaq, dan sedekah (ZIS).

¹² Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2017* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2017), h. 1.

Akuntansi adalah aktivitas mencatat, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mengelola transaksi dari suatu organisasi yang dapat menghasilkan informasi keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dari suatu organisasi.¹³ Sedangkan yang dimaksud dengan akuntansi zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati. Menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya kepada pos-posnya sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariat Islam.¹⁴

Sejak dicanangkannya Undang-Undang No. 38 tahun 1999, pengelolaan zakat di Indonesia mengalami perubahan yang berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya zakat dikelola oleh kepanitiaan berkala di masjid/mushola, yang pencatatan keuangannya hanya mencatat sebatas pengumpulan dan pengeluarannya saja sekarang telah dikelola secara modern oleh Lembaga Amil Zakat dan Badan Amil Zakat. Undang-undang pengelolaan zakat terus mengalami perbaikan demi pengelolaan zakat yang lebih baik. Disahkannya Undang-undang No. 23 tahun 2011 dibantu dengan adanya PP No. 14 tahun 2014 tentang pedoman pemberian izin LAZ yang kemudian diterbitkan kembali turunan dari PP tersebut yaitu KMA No 333 tahun 2015. Atmosfer ini membawa dampak bertambahnya jumlah kelompok masyarakat yang berbeda-beda.

¹³ Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi, *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*, (Jakarta: SAlamba empat, 2014), h. 251.

¹⁴ Husayn Syahatah, *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), h. 29.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. PSAK ini mengikat untuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah disahkan legalitasnya oleh pemerintah. Ada 2 institusi pengelola zakat yang sesuai dengan Undang-undang No. 23 tahun 2011 yakni Badan Amil Zakat Nasional baik tingkat pusat, tingkat provinsi sampai dengan tingkat kabupaten/kota.¹⁵ Lembaga Amil Zakat yang dibentuk dan diprakarsai masyarakat dan dikukuhkan pemerintah. PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat dan Infak/sedekah merupakan suatu hal yang dinantikan Pemberlakuan PSAK ini juga diharapkan dapat terwujudnya keseragaman pelaporan, dan kesederhanaan pencatatan. Sehingga publik dapat membaca laporan akuntansi pengelola zakat serta mengawasi pengelolaannya. Selain itu penerapan PSAK 109 ini juga bertujuan memastikan bahwa organisasi Pengelola zakat telah memakai prinsip-prinsip syariah, dan seberapa jauh OPZ memiliki tingkat kepatuhan menerapkannya. PSAK 109 yang mengatur akuntansi zakat dan infak/sedekah, di dalamnya termuat definisi-definisi, pengakuan dan pengukuran, penyajian, serta pengungkapan hal-hal yang terkait dengan kebijakan penyaluran hingga operasionalisasi zakat dan infak/sedekah.

Penelitian terkait penerapan PSAK No.109 tentang pelaporan zakat, infak/sedekah telah banyak dilakukan. Diantaranya dilakukan oleh *Sabrina Shahnaz* yang meneliti penerapan PSAK No. 109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infak/sedekah pada BAZNAS provinsi Sulawesi Utara dengan

¹⁵ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 15 ayat (1).

simpulan BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat. Untuk semua dana kas yang masuk pada BAZNAS Prov. SULUT belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, dana infak/sedekah, dan amil, dan dana non halal. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara telah tercapai, dengan catatan masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.¹⁶

Anang Ariful Habib meneliti the principle of zakat infak and shadaqah accounting based SFAS 109 dengan simpulan akhir Kebanyakan dari hasil penelitian dari berberapa BAZIS yang ada di indonesia, memperlihatkan kalau dalam penyusunan laporan keuangan masih menggunakan metode nilai dasar tunai (*cash basis*) yang hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS saja, sehingga tidak sesuai dengan standar pelaporan yang berbasis

¹⁶ Shahnaz. Sabrina, "Penerapan PSAK NO.109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat , Infak/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara" . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 1 (2006), h. 457.

PSAK 109. Selain itu, manajemen BAZIS yang belum maksimal bekerja juga menjadi salah satu faktor penghambat.¹⁷

Penulis memilih melakukan penelitian di BAZNAS Lampung Tengah dengan alasan BAZNAS Lampung Tengah adalah BAZNAS tingkat Kabupaten/Kota. Penulis ingin meneliti tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infak/sedekah berdasarkan PSAK No. 109 di tingkat kabupaten/kota untuk melihat apakah penerapan PSAK No. 109 sudah merambah ke daerah. Diberlakukannya PSAK No. 109 pada Januari 2009 menandai pemberlakuan pencatatan keuangan yang seragam pada organisasi pengelola zakat di seluruh Indonesia. Mulai dari organisasi pengelola zakat tingkat provinsi sampai kabupaten/kota. Berikut Penghimpunan dana zakat BAZNAS Kabupaten/kota di Lampung:

Tabel 2
Penghimpunan Dana Zakat, Infak/Sedekah BAZNAS
di Lampung Tahun 2016

No	BAZNAS Kabupaten/kota	Jumlah Penghimpunan (Rp)
1	BAZNAS Provinsi	3.830.402.596
2	BAZNAS Bandar Lampung	701.427.608
3	BAZNAS Lampung Selatan	1.855.381.462
4	BAZNAS Lampung Tengah	637.955.642
5	BAZNAS Lampung Utara	480.287.551
6	BAZNAS Tulang Bawang	46.406.250
7	BAZNAS Kota Metro	126.350.563
8	BAZNAS Way Kanan	1.538.404.014

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Provinsi Lampung

¹⁷ Anang Ariful Habib. "The Principle Of Zakat, Infaq, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109". *Jurnal of Accounting and Bussiness Education*. Vol. 1 No. 1 (September 2016), h. 18.

Sebagai lembaga zakat satu-satunya di Kabupaten Lampung Tengah maka lembaga wajib melaporkan keuangan secara transparan. Pengumpulan dana zakat yang meningkat setiap tahun hingga mencapai lebih dari Rp 500.000.0000. Dengan prediksi perkembangan lembaga yang lebih kompleks dan jumlah zakat yang semakin banyak maka perlu dilakukan pencatatan yang dapat mengungkapkan seluruh dana yang terhimpun dan tersalurkan. Sebagai upaya untuk memberikan informasi yang berkualitas sesuai dengan PSAK No. 109.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, eksistensi dan kebermanfaatan akuntansi zakat pada Organisasi Pengelola Zakat ini dapat memperoleh perwujudan yang sebenarnya. Akuntabilitas harus dijalankan secara sepenuhnya karena ini merupakan pertanggungjawaban kepada Allah SWT dan kepada masyarakat terkhusus *muzakki* dan *mustahiq*. Namun apakah dalam realitas lapangan PSAK No. 109 diterapkan dalam Organisasi Pengelola Zakat. Hal tersebut lah yang menjadi acuan utama dalam penelitian ini dan penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan mengenai Analisis Penerapan PSAK No 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infak/Sedekah, kedalam sebuah karya tulis ilmiah berbentuk skripsi dengan judul, “Analisis Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Berdasarkan PSAK No.109” (Studi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan masalah Bagaimana pelaporan keuangan BAZNAS Lampung Tengah berdasarkan PSAK No. 109?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis kesesuaian pelaporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dengan PSAK No 109 tentang pelaporan akuntansi zakat, infaq/sedekah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian dalam tulisan ini untuk menjadi tambahan literature atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan penulis serta pembaca mengenai ilmu-ilmu ekonomi khususnya akuntansi pada entitas nirlaba seperti Badan Amil Zakat.

b. Manfaat Praktis

- 1) Para pengurus Badan Amil Zakat, dapat memberikan informasi tentang cara penyusunan laporan keuangan masjid berdasarkan PSAK No. 109 sehingga dapat diterapkan oleh semua masyarakat pengurus Badan Amil Zakat maupun Lembaga Amil Zakat.

- 2) Akademisi dan pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan sebagai salah satu sumber referensi bagi kepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama di masa yang akan datang.
- 3) Dapat menambah pengetahuan bagi seluruh elemen masyarakat tentang laporan keuangan BAZ dan LAZ yang berdasarkan standar akuntansi PSAK No. 109.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Cara ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian merupakan sub bagian perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.¹⁸

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusunan menggunakan metode kualitatif yang meliputi:

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit

¹⁸ Suharto *et. al.* *Perekayasaan Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 99.

sosial baik individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁹ Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan laporan keuangan BAZNAS Lampung Tengah. Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.²⁰ Dari segi datanya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang didasarkan pada pengumpulan, analisis dan interpretasi data berbentuk narasi serta visual (bukan angka) untuk memperoleh pemahaman mendalam dari fenomena tertentu yang diminta.²¹ Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata lisan dan perilaku mereka yang diamati.²²

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secermat mungkin sesuatu yang menjadi objek, gejala atau kelompok tertentu.²³ Penelitian deskriptif yang peneliti maksud adalah penelitian yang menggambarkan

¹⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22.

²⁰ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

²¹ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi Tesis Dan Disetasi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 100.

²² Lexy j Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 205.

²³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 54.

bagaimana penerapan PSAK No. 109 tentang pelaporan keuangan akuntansi zakat, infaq/sedekah pada BAZNAS Lampung Tengah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individu maupun perorangan. Data tersebut diperoleh dari objek atau sumber utama,²⁴ yaitu dari BAZNAS Lampung Tengah, dan data tersebut didapatkan melalui wawancara dan laporan keuangan BAZNAS Lampung Tengah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak yang lainya. Adapun data sekunder ini meliputi buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian.²⁵ Data sekunder didapatkan melalui arsip-arsip, dan buku harian yang dibuat oleh pengurus BAZNAS Lampung Tengah.

3. Bahan dan Materi Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik

²⁴ Azwar Saefudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 91.

²⁵ *Ibid*, h. 91.

kesimpulannya.²⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai BAZNAS Lampung Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁷ Maka penelitian ini mempertimbangkan bagian keuangan BAZNAS Lampung Tengah yang mengetahui keadaan penyusunan dan pengelolaan keuangan di badan amil zakat tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁸ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu wawancara dengan bagian keuangan BAZNAS Lampung Tengah untuk mengetahui tentang

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* cetakan ketiga, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 119.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* cetakan ketujuh, (Bandung: 2004), h. 78.

²⁸ Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda' 2009), h. 186.

akuntansi yang dipakai oleh BAZNAS Lampung Tengah, serta wawancara dengan pengurus BAZNAS Lampung Tengah untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan BAZNAS Lampung Tengah.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Cara pengumpulan data diperoleh dari bahan-bahan dokumentasi seperti laporan keuangan, dokumentasi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau juga dokumentasi.²⁹ Penelitian ini juga diperkaya dengan dokumen-dokumen yang menginformasikan proses penelitian, seperti buku-buku tentang zakat, buku tentang akuntansi dan buku-buku laporan administratif tentang program kerja dan data lainnya tentang BAZNAS Lampung Tengah.

5. Pengolahan Data

a. Pemeriksaan data (*editing*)

Pemeriksaan data atau *editing* adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk atau (*raw data*) terkumpul itu tidak logis dan

²⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 81.

meragukan.³⁰ Tujuannya yaitu untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi, sehingga kekurangannya dapat dilengkapi dan diperbaiki.

b. Sistematika data (*systematizing*)

Sistematika data atau *systematizing* adalah menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan berdasarkan urutan masalah.³¹ Dari data yang telah dikumpulkan, penulis akan mengurutkan permasalahan penelitian ini sesuai dengan sistematika pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh fakultas ekonomi dan bisnis Islam sebagai penulisan karya ilmiah yang baik.

6. Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kajian penelitian, yaitu analisis tentang penerapan PSAK No.109 tentang akuntansi zakat, infaq/sedekah pada lembaga amil zakat. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan metode yang akan memberikan interpretasi atas hasil-hasil analisis. Analisis data ini dilakukan dengan tujuan untuk menyederhanakan hasil olahan data sehingga mudah untuk dibaca atau diinterpretasikan.

³⁰ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2015), h. 115.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) h. 126.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan penyajian data-data agar dapat dibaca serta diinterpretasikan, sehingga dapat menggambarkan, menjelaskan dan menguraikan keadaan yang sebenarnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Zakat

1. Pengertian Zakat

Zakat berasal dari kata *zaka* yang berarti berkah, tumbuh dan baik. Menurut lisan *al Arab*, kata *zaka* mengandung arti suci, tumbuh, berkah dan terpuji.¹ Zakat menurut terminologi (*syar'i*) adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT untuk diberikan kepada orang yang berhak menerima zakat (*mustahiq*) yang disebutkan didalam Al-Qur'an.² Zakat dari segi istilah fikih berarti "sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah diserahkan kepada orang-orang yang berhak" disamping berarti "mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri" jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu "menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan".³

Zakat merupakan pungutan wajib atas individu yang memiliki harta wajib yang melebihi nishab (*muzakki*). Dari segi bahasa, zakat berarti *al-barakatu* (keberkahan), *al-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thaharatu* (kesucian), dan *ash-shahalu* (keberesan).⁴ Menurut istilah, dalam kitab *al-Hâwî*, al-Mawardi mendefinisikan zakat dengan nama

¹ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2006), h. 34.

² Hikmat Kurnia, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta : Qultum Media, 2008). h. 3.

³ *Ibid*, h. 35.

⁴ Ascharya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Depok: PT Rajagrafindo, 2012), h. 9.

pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat tertentu, dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.⁵

Zakat adalah salah satu sektor penting dalam filantropi Islam. Zakat ini tidak hanya berfungsi untuk menolong perekonomian *mustahik*, tetapi juga dapat menjadi instrumen penyeimbang dalam sektor ekonomi nasional. Dalam jangka panjang, tujuan utama zakat adalah mentransformasi para *mustahik* menjadi *muzakki*. Hal ini menunjukkan bahwa zakat sangat berpotensi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan di suatu negara.⁶

2. Sumber Hukum Zakat

Zakat adalah rukun ketiga dari rukun Islam yang lima, yang merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri sendiri tanpa pilar ini. Zakat, hukumnya wajib 'ain (*fardhu 'ain*) bagi setiap muslim apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syari'at. Dan, merupakan kewajiban yang disepakati oleh umat Islam dengan berdasarkan dalil Al-Qur'an, hadis, dan ijma'.

Adapun dasar hukum dan dalil Al-Qur'an nya diperoleh melalui beberapa ayat didalam Al-Qur'an, diantaranya firman Allah SWT sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

⁵ Ahmad Hadi Yasin, *Op.Cit.* h. 10.

⁶ Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ” (QS. Al-baqarah: 43)

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتَوْا الزَّكَاةَ
لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٢٧٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya. tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. Al-Baqarah: 277)⁷

b. Hadist

Hadist Nabi saw menyebutkan betapa zakat sangat asasi atas tegaknya Islam, selain dari syahadat, shalat, dan rukun Islam lainnya, sebagaimana yang diriwayatkan dari Ibnu Umar ra bahwa Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ :
: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى
خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ
وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ , وَحَجِّ الْبَيْتِ , وَصَوْمِ رَمَضَانَ . (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: “Islam ini dibangun diatas lima fondasi: bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, membayar zakat, melaksanakan haji ke Baitullah bagi orang-orang yang mampu, dan berpuasa pada bulan Ramadhan.”⁸ (HR. Bukhari dan Muslim).

⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Baqarah (2): 277.

⁸ Syaikh Imam Nawawi, *Terjemahan Hadist-hadist Arba'in Nawawiyah*, (Solo: Era Intermedia Solo, 2006), h. 21.

c. Ijma'

Para ulama' fiqih, baik ulama' *salaf* (pendahulu) maupun ulama *khalaf* (muncul belakangan, kontemporer) sepakat bahwa zakat adalah wajib (fardhu).⁹

3. Syarat dan Wajib Zakat

Syarat wajib zakat, antara lain sebagai berikut:

- a. Islam, berarti mereka yang beragama Islam baik anak-anak atau sudah dewasa, berakal sehat atau tidak
- b. Merdeka, berarti bukan budak dan memiliki kebebasan untuk melaksanakan dan menjalankan seluruh syariat Islam
- c. Memiliki Nisab dari salah satu jenis harta yang wajib dikenakan zakat dan cukup haul

Syarat harta kekayaan yang wajib di zakatkan atau objek zakat antara lain:

1) Halal

Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan yang halal. Harta yang haram baik karena zatnya maupun cara mendapatkannya bukan merupakan objek zakat.

⁹ Hikmat Kurnia, *et al*, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 6.

2) Milik Penuh

Milik penuh artinya kepemilikan disini berupa hak untuk penyimpanan, pemakaian, pengeloan yang diberikan Allah kepada manusia, dan di dalamnya tidak ada hak orang lain.

3) Berkembang

Menurut ahli fikih, “harta yang berkembang” secara terminology berarti harta tersebut bertambah tetapi menurut istilah bertambah itu terbagi dua yaitu bertambah secara nyata dan bertambah tidak secara nyata.

4) Cukup Nisab

Menurut Dr. Didin Hafidhuddin, Nisab merupakan keniscayaan sekaligus merupakan kemashlahatan, sebab zakat itu diambil dari orang kaya (mampu) yang diberikan kepada orang yang tidak mampu.

5) Cukup Haul

Haul adalah jangka waktu kepemilikan harta di tangan si pemilik sudah melampui dua belas bulan qamariyah.

6) Bebas dari Hutang

Dalam menghitung nisab, harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus bersih dari hutang, karena ia dituntut atau memiliki kewajiban untuk melunasi hutangnya itu.

7) Lebih dari Kebutuhan Pokok

Kebutuhan ini berbeda untuk setiap orang karena tergantung situasi, keadaan dan jumlah tanggungan.¹⁰

4. Macam-macam Zakat

Zakat terbagi atas dua jenis, yakni:

a. Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan zakat jiwa (*zaka al-nafs*), yaitu kewajiban berzakat bagi setiap individu baik untuk orang yang sudah dewasa maupun belum dewasa, dan dibarengi dengan ibadah puasa (*shaum*).

Zakat fitrah mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Fungsi ibadah.
- 2) Fungsi membersihkan orang yang berpuasa dari ucapan dan perbuatan yang tidak bermanfaat.
- 3) Membersihkan kecukupan kepada orang-orang miskin pada hari raya fitri.¹¹

b. Zakat Mal (harta)

Zakat Mal adalah zakat yang boleh dibayarkan pada waktu yang tidak tertentu.¹² Adapun harta yang wajib dizakati meliputi:

- 1) Binatang ternak, hewan ternak meliputi hewan besar seperti: unta, sapi, dan kerbau sedangkan hewan kecil diantaranya: kambing, dan domba

¹⁰ Sri Nurhayati, *et al*, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2015), h. 287.

¹¹ Mursyid, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h.78.

¹² *Op.cit.* h. 291.

- 2) Emas dan perak, emas dan perak merupakan logam mulia yang selain merupakan tambang elok juga sering dijadikan perhiasan. Emas dan perak juga dijadikan mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu, Islam memandang emas dan perak sebagai harta (potensi) berkembang. Oleh karena syara' mewajibkan zakat atas keduanya, baik berupa uang, leburan logam, bejana, souvenir, atau yang lain. Termasuk dalam kategori emas dan perak, adalah mata uang yang berlaku dari waktu ke waktu di masing-masing Negara. Oleh karenanya segala bentuk penyimpanan uang seperti: tabungan deposito, cek, saham, atau surat berharga lainnya, termasuk kedalam kategori emas dan perak, sehingga penentuan nishab dan besarnya zakat disetarakan dengan emas dan perak. Demikian juga pada harta kekayaan lainnya, seperti rumah, villa, kendaraan, tanah, dan lain-lain. Yang melebihi keperluan menurut syara' atau dibeli/dibangun dengan tujuan menyimpan uang (komersil) dan sewaktu-waktu dapat diuangkan. Pada emas dan perak atau lainnya, asal tidak berlebihan, maka tidak diwajibkan zakat atas barang tersebut.¹³
- 3) Harta perniagaan, adalah semua yang diperuntukan untuk diperjualbelikan dalam berbagai jenisnya, baik berupa seperti: alat-alat, pakaian, makanan, perhiasan, dan lain-lain. Perniagaan tersebut

¹³ Abu Arkan Kamil Attaya, *Antara Zakat, Infak, dan Shodaqah*, (Bandung : CV Angkasa, 2013), h . 39

diusahakan secara perorangan atau perserikatan seperti CV, PT, koperasi, dan lain-lain.

- 4) Hasil pertanian, adalah hasil tumbuh-tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur-mayur, buahbuahan, tanaman hias, rumput-rumputan, dedaunan, dan lain-lain
- 5) Madin dan kekayaan laut, adalah hasil tambang yang berada didalam perut bumi yang memiliki nilai ekonomis seperti: emas, perak, timb, tembaga, marmer, giok, minyak bumi, batu-bara, dan lain-lain. Kekayaan laut yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, amabar, marjan, dan lainlain.
- 6) Rikaz, adalah harta yang terpendam dari zamat terdahulu atau biasa disebut dengan harta karun. Termasuk didalamnya harta yang ditemukan dan tidak ada yang mengaku sebagai miliknya.

c. Orang yang berhak menerima zakat

Allah SWT telah menentukan orang-orang yang berhak menerima zakat di dalam firman-Nya:

وَهُوَ الَّذِي أَذْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَكْلُهُمُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَانَ مُتَشَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ ۚ كُلُوا
مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۚ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila Dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (QS. Al-An’am: 141)¹⁴

Delapan kelompok (asnaf) dari ayat diatas, yaitu terperinci sebagai berikut:

- 1) Fakir ialah orang tidak berharta dan tidak pula mempunyai pekerjaan atau usaha tetap guna mencukupi kebutuhan hidupnya (nafkah), sedangkan orang yang menanggungnya (menjamin hidupnya) tidak ada.¹⁵
- 2) Miskin, yaitu: mereka yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperlunya dan orang menjadi tanggungannya, tapi tidak sepenuhnya tercukupi, seperti: yang diperlukan sepuluh dirham tetapi yang ada hanya memiliki tujuh atau delapan dirham.¹⁶ Yang termasuk fakir miskin adalah:
 - a) Mereka yang tidak punya harta dan usaha sama sekali
 - b) Mereka yang punya harta atau usaha tetapi tidak mencukupi untuk diri dan keluarganya.

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemah, Al-An’am (6): 141.

¹⁵ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta : PT Grafindo, 2006), h. 37.

¹⁶ Sri Nurhayati, et al. *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 306.

- c) Mereka yang punya harta atau usaha yang hanya dapat mencukupi separuh atau lebih kebutuhan untuk diri dan tanggungannya tetapi tidak untuk seluruh kebutuhannya.¹⁷
- 3) Amil, yaitu: mereka yang mengumpulkan dan membagikan zakat.
- 4) Mualaf, yaitu: mereka yang baru masuk Islam dan membutuhkan bantuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan barunya.
- 5) Riqab (Hamba sahaya yang ingin memerdekakan dirinya).
- 6) Gharim, yaitu: mereka yang berhutang untuk kebutuhan yang halal dan tidak sanggup untuk memenuhinya. Orang berhutang yang berhak menerima kuota zakat golongan ini adalah:
- a) Orang yang berhutang untuk kepentingan pribadi yang tidak bisa dihindarkan, dengan syarat-syarat sebagai berikut:
- (1) Utang itu tidak timbul karena kemaksiatan.
 - (2) Utang itu melilit pelakunya.
 - (3) Si pengutang sudah tidak sanggup lagi melunasi utangnya.
 - (4) Utang itu sudah jatuh tempo, atau sudah harus dilunasi ketika zakat itu diberikan kepada si pengutang.
- b) Orang-orang yang berhutang untuk kepentingan sosial, seperti yang berhutang untuk mendamaikan antara pihak yang bertikai dengan memikul biaya *diyat* (denda kriminal) atau biaya barang-barang yang dirusak. Orang seperti ini berhak menerima

¹⁷ *Ibid*, h. 304.

zakat, walaupun mereka orang kaya yang mampu melunasi utangnya.

- c) Orang-orang yang berutang karena menjamin utang orang lain, dimana yang menjamin dan yang dijamin keduanya berada dalam kondisi kesulitan keuangan.
- d) Orang yang berutang untuk membayar *diyat* (denda) karena pembunuhan tidak sengaja, apabila keluarganya benar-benar tidak mampu membayar denda tersebut.¹⁸

7. Fisabilillah, yaitu: mereka yang berjuang di jalan Allah (misalnya: dakwah, perang, dsb).

8. Ibnu Sabil, yaitu: mereka yang kehabisan biaya diperjalanan. Orang yang dalam perjalanan (*Ibnu Sabil*) adalah orang asing yang tidak memiliki biaya untuk kembali ke tanah airnya.

Golongan ini diberi zakat dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Sedang dalam perjalanan di luar lingkungan negeri tempat tinggalnya. Jika masih di lingkungan negeri tempat tinggalnya, lalu ia dalam keadaan membutuhkan, maka ia dianggap sebagai fakir atau miskin.
- b) Perjalanan tersebut tidak bertentangan dengan syari'at Islam, sehingga pemberi zakat itu tidak menjadi bantuan untuk berbuat maksiat.

¹⁸ Hikmat Kurnia, et al, *Panduan Pintar Zakat*, (Jakarta: Qultum Media, 2008), h. 147.

- c) Pada saat itu ia tidak memiliki biaya untuk kembali ke negerinya, meskipun di negerinya sebagai orang kaya. Jika ia mempunyai piutang yang belum jatuh tempo, atau pada orang lain yang tidak diketahui keberadaannya, atau pada seseorang yang dalam kesulitan keuangan, atau pada orang yang mengingkari utangnya, maka semua itu tidak menghalanginya berhak menerima zakat.¹⁹

5. Infak/Sedekah

Kata infak dan sedekah, sebagian ahli fikih berpendapat bahwa infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan), baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, maupun yang lainnya. Infaq menurut pengertian umum adalah *shorful mal ilal hajah* yang artinya mengartur/mengeluarkan harta untuk memenuhi keperluan. Sementara kata sedekah adalah segala bentuk pembelanjaan (infaq) di jalan Allah. Berbeda dengan zakat, sedekah tidak dibatasi atau tidak terikat dan tidak memiliki batasan-batasan tertentu.²⁰

Sedangkan menurut PSAK No 109 Infaq adalah mengeluarkan harta yang mencakup zakat dan non zakat. Dan sedekah adalah harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya baik peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi.²¹

¹⁹ *Ibid*, h. 149.

²⁰ Ahmad Hadi Yasin, *Op.Cit.* h 10.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia, “*Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 tentang akuntansi Zakat, Infaq/shadaqah*” (Jakarta: IAI. 2008), h 2.

Ada dua Jenis Infak:

- a. Infak Wajib, terdiri dari zakat dan nazar, yang bentuk dan jumlah pemberiannya telah ditentukan. Nazar adalah sumpah atau janji untuk melakukan sesuatu di masa yang akan datang.
- b. Infak Sunnah, Infak yang dilakukan seorang muslim untuk mencari rida Allah, bisa dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk.

B. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Organisasi pengelola zakat adalah institusi yang bergerak di bidang pengelola zakat, infaq, dan shadaqah. Sedangkan definisi pengelola zakat menurut Undang undang nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dalam peraturan perundangundangan diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat di indonesia, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Ada beberapa karakteristik khusus yang membedakan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dengan organisasi nirlaba lainnya. Menurut Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan ada tiga Karakteristik khusus yang membedakan *Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)* dengan organisasi nirlaba lainnya, yaitu:

1. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip *syari'ah* islam. Hal ini tidak terlepas dari keberadaan dana-dana yang menjadi sumber utama

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) telah diatur dalam Al-Qur'an dan hadist.

2. Sumber dana utama adalah dana *zakat, infaq, shadaqah dan wakaf*.
3. Biasanya memiliki dewan *syari'ah* dalam struktur organisasinya.²²

Badan Amil dibentuk dan tersusun dari tingkat pusat sampai tingkat kecamatan. Badan Amil Zakat pada awalnya disebut dengan BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah). Pengertian BAZIS ditemukan dalam surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam negeri dan Menteri Agama Nomor 29 tahun 1991/47 tahun 1991 tentang Badan Amil Zakat, infak dan sedekah. Dalam pasal I Surat Keputusan Bersama (SKB) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan BAZIS adalah lembaga swadaya masyarakat yang mengelola penerimaan, pengumpulan, penyaluran dan pemanfaatan zakat, infak/sedekah secara berdaya guna berhasil guna.²³

Pengertian Badan Amil Zakat terdapat dalam Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999. Dalam pasal 1 Ayat 1 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 581 Tahun 1999 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Badan Amil Zakat adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah dan kepengurusannya terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan,

²² Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001), h. 9.

²³ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelola yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2011), hal. 41

mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Unsur pemerintah dalam kepengurusan BAZ adalah Departemen Agama dan Pemerintah Daerah. Sedangkan, unsur masyarakat mencakup tokoh masyarakat, ulama, cendekiawan. Dan sebagainya.

C. Konsep Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah

1. Pengertian Akuntansi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, akuntansi adalah seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi.²⁴

Secara umum akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi organisasi kepada pemakai informasinya.²⁵

Buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT) mendefinisikan akuntansi sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh pemakainya.²⁶

American Intitute of Certifed Public Accounting (AICPA) mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, dan

²⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 33.

²⁵ Samryn, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 5.

pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasilnya.²⁷

Accounting Principle Board (APB) statement no. 4 mendefinisikan akuntansi sebagai suatu kegiatan jasa yang berfungsi memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar pemilihan di antara beberapa alternatif.²⁸

2. Pengertian Akuntansi Zakat

Akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yakni akuntansi dan syariah. Pengertian akuntansi secara umum menurut *American Accounting Association* adalah suatu proses pencatatan, pengklasifikasian, pemrosesan, peringkasan, penganalisaan, dan pelaporan kejadian atau transaksi yang bersifat keuangan. Adapun kosa kata syariah dalam bahasa arab memiliki arti jalan yang ditempuh atau garis yang seharusnya dilalui. Dari sisi terminologi bermakna pokok-pokok atauran hukum yang digariskan oleh Allah untuk dipatuhi dan dilalui oleh seorang muslim dalam menjalani segala aktivitas hidupnya yaitu ibadah didunia.²⁹

Sedangkan yang dimaksud dengan akuntansi zakat adalah bingkai pemikiran dan aktivitas yang mencakup dasar-dasar akuntansi dan proses-

²⁷ Iwan Triyuwono, *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.33.

²⁸ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 10.

²⁹ Anang Ariful Habib, *Op.Cit.* h 10.

proses operasional yang berhubungan dengan penentuan, perhitungan dan penilaian harta dan pendapatan yang wajib dizakati. Menetapkan kadar zakatnya dan pendistribusian hasilnya kepada pos-posnya sesuai dengan hukum dan dasar-dasar syariat Islam.³⁰

3. Tujuan Akuntansi Zakat

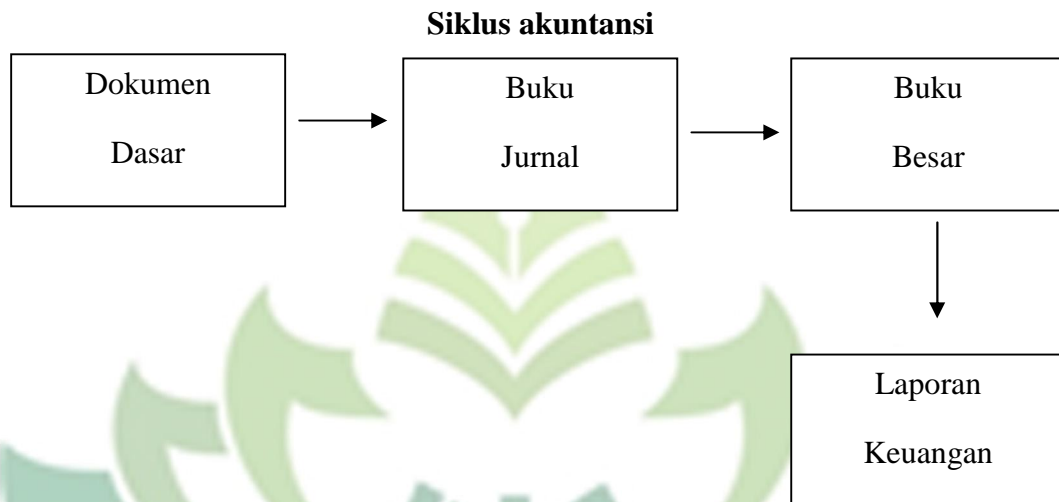
Tujuan akuntansi zakat adalah untuk: pertama memberikan informasi yang diperlukan untuk mengelola secara tepat, efisien, dan efektif atas zakat, infaq, shadaqah, hibah, dan wakaf yang dipercayakan kepada organisasi atau lembaga pengelola zakat. Tujuan ini terkait dengan pengendalian manajemen (*management control*) untuk kepentingan internal organisasi. Kedua memberikan informasi yang memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat (manajemen) untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab dalam mengelola secara tepat dan efektif program dan penggunaan zakat, infaq, dan shadaqah yang menjadi wewenangnya; dan memungkinkan bagi lembaga pengelola zakat untuk melaporkan kepada publik (masyarakat) atas hasil operasi dan penggunaan dana publik (dana ummat). Tujuan ini terkait dengan akuntabilitas (*accountability*).

³⁰ Husayn Syahatah, *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kontemporer* (Jakarta: Pustaka Progressif, 2004), h. 29.

4. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi merupakan serangkaian kegiatan akuntansi yang dilakukan secara sistematis, dimulai dari pencatatan akuntansi sampai dengan penutupan pembukuan.³¹

Gambar 1



Sumber: Rudianto, Pengantar Akuntansi, (Jakarta: Erlangga, 2009)

Siklus akuntansi tersebut dimulai dengan meneliti dan memilah dokumen transaksi seperti nota, kwitansi, faktur, dan sebagainya. Setiap dokumen diteliti dan dipilah menurut jenis transaksinya. Setelah diketahui jenis dan nominal transaksinya, akuntan harus mencatatnya di dalam buku harian, didalam buku harian, transaksi tersebut diringkas pencatatannya sesuai dengan setiap jenis transaksi. Setiap periode tertentu misalnya seminggu sekali, ringkasan di dalam buku harian tersebut di posting di buku besar. Pada akhir periode akuntansi setiap akun didalam buku besar

³¹ Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 18.

tersebut dihitung saldonya untuk kemudian dijadikan dasar menyusun neraca saldo. Berdasarkan neraca saldo yang disusun tersebut, akuntan dapat menyusun laporan keuangan perusahaan untuk periode yang bersangkutan.³²

5. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109

a. Sejarah Standar Akuntansi Zakat Indonesia

Standar akuntansi zakat di Indonesia (PSAK 109) mulai berlaku paling lambat 1 Januari 2012, sedangkan standarnya sendiri mulai diterbitkan sejak 6 April 2010. Sebelum digunakan PSAK No. 109 akuntansi zakat dan infak/sedekah, Lembaga zakat menggunakan PSAK No. 45 akuntansi nirlaba. Namun ada beberapa karakteristik lembaga zakat yang tidak sesuai dengan PSAK No. 45 tersebut. Karakteristik tersebut antara lain jenis dana yang digunakan, tujuan penyaluran dana, dan pengelolaan dana.

PSAK ini tidak lepas dari usulan Forum Zakat (FOZ) yang merupakan kumpulan organisasi pengelola zakat. Pada awalnya, standar akuntansi yang digunakan adalah pedoman akuntansi dan keuangan yang dikeluarkan oleh FOZ pada tahun 2005.³³

Kajian untuk standar akuntansi dilakukan di Ikatan Akuntan Indonesia dengan membentuk tim kerja. Tim tersebut bekerja mulai 10 April 2007 hingga disetujui menjadi *exposure draft* pada tanggal 26

³² Rudianto, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 15.

³³ Dodik Siswanto et al, *Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat*, (Jakarta: Dapur Buku, 2015), h. 1.

Februari 2008. ED PSAK tersebut masih harus menunggu fatwa MUI mengenai hal-hal yang belum diatur misalnya:

- 1) Biaya iklan/promosi yang dilakukan oleh OPZ
- 2) Penyaluran zakat yang tidak langsung diterima mustahik
- 3) Penyaluran dalam bentuk aset kelolaan oleh amil
- 4) Penyaluran zakat kepada yayasan sosial
- 5) Penyaluran zakat dalam bentuk pinjaman atau dana bergulir
- 6) Investasi dana zakat
- 7) Penyajian laporan dana non-halal dan
- 8) Pengaturan zakat perusahaan.

Fatwa untuk merespon hal tersebut baru dikeluarkan pada tanggal 16 Agustus 2011. Fatwa tersebut adalah:

- 1) Fatwa No. 8/2011 tentang amil zakat
- 2) Fatwa No. 13/2011 tentang hukum zakat atas harta haram
- 3) Fatwa No. 14/2011 tentang penyaluran harta zakat dalam bentuk aset kelolaan
- 4) Fatwa No. 15/2011 tentang penarikan, pemeliharaan, dan penyaluran harta zakat.³⁴

PSAK No. 109 sudah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI) pada 6 April 2010, untuk meminta fatwa DSAK-IAI menulis surat ke Dewan Syariah Nasional- Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI)

³⁴ *Ibid*, h. 1.

pada 4 Mei 2010 yang kemudian baru dikeluarkan fatwa pada 16 Agustus 2011. Maka sejak tanggal tersebut PSAK No. 109 dapat diterapkan. Di dalam PSAK tersebut dijelaskan bahwa penerapannya dimulai pada 1 Januari 2009.

b. Kerangka Dasar Standar Akuntansi Zakat

Rerangka dasar standar akuntansi zakat merujuk pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah (KDPPLKS). Tujuan laporan keuangan Lembaga Zakat sesuai dengan KDPPLKS adalah:

- 1) Meningkatkan kepatuhan terhadap prinsip syariah
- 2) Informasi aset, kewajiban, pendapatan, dan beban yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, bila ada dan bagaimana perolehan dan penggunaannya
- 3) Informasi untuk membantu mengevaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah terhadap amanah

Untuk tujuan ke-4 sudah tercakup dalam Lembaga zakat itu sendiri sebagai fungsi sosial.

Asumsi dasar akuntansinya sebagai berikut:

a) Dasar akrual

Dasar akrual disini menggambarkan keadaan entitas. Berapa besar aset dan kewajiban entitas. Sedangkan untuk pengakuan pendapatan atau beban yang berbasis akrual mengindikasikan bahwa informasi dicatat tidak hanya pada saat

kas diterima, tetapi pada saat kejadian. Zakat harus diberikan oleh muzakki secara tunai tidak boleh dalam bentuk piutang atau utang. Hal ini disebabkan zakat harus dimiliki mutlak oleh muzakki.

b) Kelangsungan usaha

Lembaga zakat didasari atas usaha yang kontinyu. Tidak ada niatan untuk melikuidasi atau beroperasi sebatas pada periode tertentu saja.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari:

- (1) Dapat dipahami, Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pemakai.
- (2) Relevan, Informasi harus relevan agar berguna dalam pengambilan keputusan. Ini terkait dengan prediksi dan penegasan. Masa lalu juga dapat menjadi informasi yang berguna.
- (3) Keandalan

(1) Penyajian jujur

Penyajian informasi akuntansi harus sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sehingga faktor kejujuran merupakan hal yang penting.

(2) Substansi mengungguli bentuk

Subtansi dalam traksaksi lebih diutamakan dari formalitas akad.

(3) Netralitas

Tidak memihak pada salah satu pihak.

(4) Pertimbangan sehat

Perlu digunakan pertimbangan yang sehat misalnya dalam hal adanya utang atau piutang yang macet. Prinsip kehati-hatian harus digunakan.

(5) Kelengkapan

Informasi perlu disajikan lengkap tanpa batasan material dan biaya.

(4) Dapat dibandingkan

Secara tren tahunan harus dapat dibandingkan dan dengan Lembaga zakat lain juga harus dapat dibandingkan agar memudahkan dalam penilaian. Yang perlu diperhatikan adalah Lembaga zakat merupakan lembaga nirlaba yang tidak fokus pada optimalisasi laba, namun pada pelayanan. Rerangka akuntansi yang terdapat pada KDPPLKS dapat digunakan karena bersifat umum, namun harus didasari pada basis nirlaba.

c. Perlakuan Akuntansi Zakat Menurut PSAK 109

1) Pengakuan dan Pengukuran Zakat, Infaq, dan Shadaqah

a) Pengakuan awal zakat

Jika dalam bentuk kas maka sebesar jumlah yang diterima;

Jika dalam bentuk nonkas maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut. Penentuan nilai wajar aset nonkas yang

diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan. Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing mustahiq ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil. Jika muzakki menentukan mustahiq yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan ujah/fee maka diakui sebagai penambah dana amil.³⁵

b) Pengukuran setelah pengakuan awal zakat

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai: (a) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil; (b) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

³⁵ Anang Ariful Habib, *Op.Cit.* 15.

c) Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahiq diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar: (a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas; (b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.³⁶

d) Pengakuan awal infak/sedekah

Infaq/shadaqah yang diterima diakui sebagai dana infaq/shadaqah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infaq/shadaqah sebesar:

- (1) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas;
- (2) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas. Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk aset nonkas tersebut. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan. Infaq/shadaqah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infaq/shadaqah untuk bagian penerima infaq/shadaqah. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infaq/shadaqah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

³⁶ *Ibid.* h 11.

e) Pengukuran setelah pengakuan awal infaq/shadaqah

Infaq/shadaqah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamanahkan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infaq/shadaqah. Penyusutan dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infaq/shadaqah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.³⁷

Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan; atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang, seperti mobil ambulance. Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan. Penurunan nilai aset infaq/shadaqah tidak lancar diakui sebagai: (a) pengurang dana infaq/shadaqah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil; (b) kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil. Dalam hal amil menerima infaq/shadaqah dalam bentuk aset

³⁷ *Ibid.* h 12.

(nonkas) tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan PSAK yang relevan. Dana infaq/shadaqah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infaq/shadaqah.

f) Penyaluran infaq/shadaqah

Penyaluran dana infaq/shadaqah diakui sebagai pengurang dana infaq/shadaqah sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas dan nilai tercatat aset yang diserahkan jika dalam bentuk aset nonkas. Penyaluran infaq/shadaqah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infaq/shadaqah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infaq/shadaqah yang disalurkan tersebut. Penyaluran infaq/shadaqah kepada penerima akhir dalam skema dana bergulir dicatat sebagai piutang infaq/shadaqah bergulir dan tidak mengurangi dana infaq/shadaqah.³⁸

g) Dana nonhalal

Penerimaan nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan nonhalal pada umumnya terjadi

³⁸ *Ibid.* h 12.

dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang. Penerimaan nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infaq/sedekah dan dana amil. Aset nonhalal disalurkan sesuai dengan syariah.³⁹

Tabel 3

Contoh Pengakuan Awal Zakat/infak dan sedekah

contoh transaksi	Zakat	Infak/Sedekah
Penerimaan Kas	Dr. Kas	Dr. Kas
	Cr. Penerimaan Zakat	Cr. Penerimaan Infak/Sedekah
Penerimaan non-Kas	Dr. Aset nonkas (nilai wajar)	Dr. Aset nonkas (nilai wajar)
	Cr. Penerimaan zakat	Cr. Penerimaan zakat bisa masuk lancar atau tidak lancar
Fee penyaluran zakat yang ditunjuk muzaki	Dr. Kas	-
	Cr. penerimaan dana amil	-
penurunan nilai aset bukan kelalaian amil	Dr. penurunan nilai aset	Dr. Penurunan nilai aset
	Cr. Aset non-kas	Cr. Aset non-kas
penurunan nilai aset amil karena lalai	Dr. Kerugian penurunan nilai-dana amil	Dr. kerugian penurunan nilai-dana amil
	Cr. Aset non-kas	Cr. Aset non-kas
Infaq dikelola untuk mendapatkan hasil	-	Cr. Kas
	-	Dr. Hasil Investasi
Penyaluran	Dr. Penyaluran zakat- dana	Dr. Penyaluran infak

³⁹ *Ibid.* h 13.

	zakat	
	Dr. Penyaluran zakat- dana amil	Cr. Kas atau aset non-lancar
	Cr. Kas atau aset non-kas	
Infak bagian amil	-	Dr. Kas
	-	Cr. Dana Amil
Biaya operasional	Dr. beban- Dana Zakat	Dr. Beban- Dana Infak/sedekah
	Cr. Kas	Cr. Kas
Beban Penghimpunan dan penyaluran	Dr. Beban- Dana Amil	Dr. Beban- Dana Infak/sedekah
	Cr. Kas	Cr. Kas
Penyaluran lewat amil lain	Dr. Piutang Penyaluran	-
	Cr. Kas	-
Ketika sudah disalurkan oleh amil	Dr. penyaluran zakat- Dana amil	-
	Cr. Piutang penyaluran	-
penyaluran infak/sedekah dengan dana bergulir	-	Dr. Piutang- dana bergulir
	-	Cr. Kas
Pembayaran ujah amil lain	Dr. Beban-dana amil	-
	Cr. Kas	-
penyaluran yang berupa aset tetap seperti gedung, mobil	Dr. penyaluran zakat - beban depresiasi	Dr. penyaluran infak/sedekah- beban depresiasi
	Cr. Akumulasi Penyusutan	Cr. Akumulasi penyusutan
Ketika aset tetap selesai disalurkan	Dr. Akumulasi penyusutan	Dr. Akumulasi Penyusutan
	Cr. Aset Tetap	Cr. Aset tiak lancar

2) Penyajian Zakat, Infak/Sedekah

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/ sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

3) Pengungkapan Zakat, Infak/Sedekah

a) Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada:

- (1) kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;
- (2) kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;
- (3) metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas;
- (4) rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahiq; dan
- (5) hubungan istimewa antara amil dan mustahiq yang meliputi:
 - (a) sifat hubungan istimewa;
 - (b) jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
 - (c) presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

b) Infak/Sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada:

- (1) metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas;
- (2) kebijakan pembagian antara dana amil dan dananonamil atas penerimaan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan;
- (3) kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima;
- (4) keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada, maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya;
- (5) hasil yang diperoleh dari pengelolaan yang dimaksud di huruf (d) diungkapkan secara terpisah;
- (6) penggunaan dana infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak, jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya;

- (7) rincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah;
- (8) rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat; dan
- (9) hubungan istimewa antara amil dengan penerima infak/sedekah yang meliputi:
 - (a) sifat hubungan istimewa;
 - (b) jumlah dan jenis aset yang disalurkan; dan
 - (c) presentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Selain membuat pengungkapan di paragraf 35 dan 36, amil mengungkapkan hal-hal berikut:

- (a) keberadaan dana nonhalal, jika ada, diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya; dan kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah.

4) Standar Akuntansi Lembaga Zakat

PSAK No. 109 secara umum hanya mengatur pengakuan dan pengukuran atas zakat, infak dan sedekah, begitu juga dengan penyajian dan pengungkapan. Hal lain yang diatur diluar PSAK dapat merujuk pada PSAK yang berlaku umum dan hal lain yang

terkait dengan perlakuan teknis yang belum diatur dapat dilakukan perlakuan secara profesional.

Untuk laporan keuangan merujuk pada PSAK No. 101 dan 109, komponen laporan keuangan sebagai berikut:

a) Laporan posisi keuangan/ Neraca

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu.⁴⁰ Tujuan Laporan posisi keuangan untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam Pelaporan Posisi Keuangan yang digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya dapat membantu pengguna laporan keuangan OPZ untuk menilai:

- (1) kemampuan OPZ untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- (2) likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan pendanaan eksternal apabila ada.

⁴⁰ Hertanto Widodo *et al*, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung, 2001), h.32.

Laporan Posisi Keuangan mencakup struktur OPZ secara keseluruhan dan harus menyajikan total aktiva, kewajiban, dan saldo dana.⁴¹

Unsur-unsur dari laporan keuangan neraca (laporan posisi keuangan) sebagai berikut:

(1) Aset.

Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya di neraca, aset dikelompokkan ke dalam aset lancar dan aset tidak lancar.

(2) Kewajiban.

Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya di neraca, kewajiban dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

(3) Saldo Dana

Saldo Dana atau aktiva bersih adalah sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban. Dalam laporan neraca per jenis dana, saldo dana terdiri dari saldo dana yang bersangkutan dan saldo dana termanfaat.

⁴¹ Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat, *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat 2005 (PA-OPZ 2005)*, (Jakarta: Forum Zakat, 2005), h. 9.

Tabel 4
Format Laporan Posisi Keuangan
BAZ “XYZ”

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas jangka pendek	Xxx
Kas dan Setara Kas	xxx	Biaya yang masih harus diayar	Xxx
Piutang	xxx		
Efek	xxx	Liabilitas jangka panjang	
		Liabilitas imbalan kerja	Xxx
Aset tidak lancar		Jumlah liabilitas	Xxx
Aset Tetap	xxx		
Akumulasi	xxx	Saldo Dana	
Penyusutan			
		Dana Zakat	Xxx
		Dana Infak/sedekah	Xxx
		Dana Amil	Xxx
		Dana Nonhalal	
		Jumlah dana	Xxx
Jumlah Aset	xxx	Jumlah liabilitas dan saldo dana	Xxx

Sumber : Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109

2) Laporan perubahan dana

Laporan Perubahan Dana perannya sama dengan Laporan Perubahan Ekuitas. Sebutan Laporan Perubahan Dana karena laporan ini menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat dan dana infak/sedekah, serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan dana non halal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat,

disajikan secara terpisah untuk masing-masing *mustahiq* sesuai ketentuan syariah.⁴²

Didalam laporan perubahan dana terdapat penerimaan dana, penggunaan dana.

a) Penerimaan Dana.

Penerimaan dana adalah penambahan sumber daya organisasi yang berasal dari pihak eksternal dan internal, baik berbentuk kas maupun non kas.

b) Penggunaan Dana

Penggunaan dana adalah pengurangan sumber daya organisasi baik berupa kas maupun non kas dalam rangka penyaluran, pembayaran beban, atau pembayaran hutang.

Tabel 5
Format Laporan Perubahan Dana BAZ “XYZ”

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzaki	xxx
Muzaki entitas	xxx
Muzaki individual	xxx
Hasil penempatan	xxx
Jumlah penerimaan	xxx
Penyaluran	
Amil	xxx
Fakir miskin	xxx
Riqab	xxx
Gharim	xxx
Muallaf	xxx

⁴²Diakses melalui <http://blog.stie-mce.ac.id> pada tanggal 17 Mei 2018, pukul 09:01 WIB.

Sabilillah	xxx
Ibnu sabil	xxx
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan)	xxx
Jumlah penyaluran	xxx
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah terikat	xxx
Infak/sedekah tidak terikat	xxx
Jumlah penerimaan	xxx
Penyaluran	
Amil	xxx
Infak/sedekah terikat	xxx
Infak/sedekah tidak terikat	xxx
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	xxx
Jumlah penyaluran	xxx
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat	xxx
Bagian amil dari dana infak/sedekah	xxx
Penerimaan lain	xxx
Jumlah penerimaan	xxx
Penggunaan	
Beban pegawai	xxx
Beban penyusutan	xxx
Beban umum dan administrasi lain	xxx
Jumlah penggunaan	xxx
Surplus (defisit)	xxx
Saldo awal	xxx
Saldo akhir	xxx
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil	xxx

Sumber: Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109

3) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode. Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode.

Tabel 6
Format Laporan Perubahan Aset Kelolaan
BAZ “XYZ”

Keterangan	Saldo Awal	Penambahan	Akumulasi Penyusutan	Akumulasi Penyisihan	Saldo Akhir
Dana infak/sedekah – aset kelolaan (misal piutang bergulir)					
Dana Infak/sedekah – aset tidak lancar kelolaan (misal rumah sakit atau sekoah)					
dana zakat – aset kelolaan (misal rumah sakit atau sekolah)					

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 10

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a) Arus kas dari aktivitas operasi

Yaitu menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas utama organisasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi organisasi tanpa harus mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

b) Arus kas dari aktivitas investasi

Yaitu mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar sehubungan dengan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c) Arus kas dari aktivitas pendanaan

Yaitu menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang merupakan sumber pendanaan jangka panjang.⁴³

Tabel 7
Format Laporan Arus Kas
BAZ “XXX”

ARUS KAS DARI KATIVITAS OPERASI		
Penerimaan Dana Zakat	xxx	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	xxx	
Penerimaan Dana Kemanusiaan	xxx	
Penerimaan Bunga dan Jasa Giro Bank Konvensional	xxx	
Penyaluran Kepada Fakir dan Miskin		xxx
Penyaluran kepada Gharim		xxx
Penyaluran untuk Ekonomi Produktif	xxx	
Pengeluaran untuk Biaya operasional Lembaga	xxx	
Penyaluran Bantuan ke Daerah xxx		xxx
Penyaluran piutang Pendidikan		xxx
<i>Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasi</i>		xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		

⁴³ Hertanto Widodo, et al., *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: Institut Manajemen Zakat), h. 33.

Penjualan Aktiva Tetap		xxx
Penerimaan bagi hasil dari investasi	xxx	
Pembelian aktiva tetap		xxx
Investasi		xxx
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>		xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pinjaman Modal Kerja		xxx
Pembayaran Pinjaman Modal kerja		xxx
<i>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan</i>		xxx
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		xxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		xxx
DATA TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS NON-KAS		
Penrimaan Zakat dan bentuk emas		xxx
penerimaan dana keanusiaan dalam bentuk pakaian bekas		xxx
Jumlah Aktiva Non kas		xxx

Sumber: Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109

5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang menjelaskan mengenai gambaran umum organisasi, ikhtisar kebijakan akuntansi, serta penjelasan pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. *Amil* menyajikan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan PSAK 101: *Penyajian Laporan Keuangan Syariah* dan PSAK yang relevan.⁴⁴

D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait penerapan PSAK No.109 tentang pelaporan zakat, infaq/sedekah telah banyak dilakukan. Diantaranya sebagai berikut:

⁴⁴ Ikatan Akuntan Indonesia, "Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah". (Jakarta: IAI, 2015) h. 102.

1. Sabrina Shahnaz yang meneliti penerapan PSAK No. 109, dengan judul “Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara”.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan laporan keuangan BAZNAS Provinsi SULUT apakah telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan format laporan akuntansi keuangan zakat, infak/sedekah yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109, karena untuk penyusunannya BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara hanya mengacu sesuai arahan dan kebutuhan dari badan amil tersebut yang bentuknya masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran zakat. Untuk semua dana kas yang masuk pada BAZNAS Prov. SULUT belum dipisahkan berdasarkan golongan dana zakat, dana infaq/sedekah, dan amil, dan dana non halal. Walaupun tidak mengikuti format laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, namun secara umum tujuan penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara telah tercapai, dengan catatan masih ada informasi-informasi tertentu yang belum jelas.⁴⁵

⁴⁵ Shahnaz. Sabrina, “Penerapan PSAK NO.109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat , Infaq/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara” . *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 1 (2006), h. 457.

2. Anang Ariful Habib Meneliti “The Principle Of Zakat Infaq And Shadaqah Accounting Based SFAS 109”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infaq dan shadaqah yang dibuat oleh pemerintah bersama dengan IAI yang dijadikan sebagai pedoman untuk pembuatan laporan keuangan pada organisasi pengelola zakat sudah diterapkan pada Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (BAZIS). Penelitian ini adalah studi kepustakaan di mana penekanan dilakukan pada penggunaan data sekunder. Simpulan akhir Kebanyakan dari hasil penelitian dari beberapa BAZIS yang ada di Indonesia, memperlihatkan kalau dalam penyusunan laporan keuangan masih menggunakan metode nilai dasar tunai (*cash basis*) yang hanya melaporkan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS saja, sehingga tidak sesuai dengan standar pelaporan yang berbasis PSAK 109. Selain itu, manajemen BAZIS yang belum maksimal bekerja juga menjadi salah satu faktor penghambat.⁴⁶

3. Sartika Wati HS Arief, Hendrik Manossoh, Stanly W. Alexander, dengan Judul “Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado”

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.109 di BAZNAS Kota Manado, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut. (1)

⁴⁶ Anang Ariful Habib. “The Principle Of Zakat, Infaq, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109”. *Jurnal of Accounting and Bussiness Education*. Vol. 1 No. 1 (September 2016), h. 18.

BAZNAS Kota Manado dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah. Penyusunan laporan keuangan BAZNAS Kota Manado masih berupa laporan penerimaan dan penyaluran saja. (2) Untuk semua dana kas yang masuk pada BAZNAS Kota Manado hanya dana sedekah dan dana zakat yang dipisahkan, sedangkan golongan dana amil dan dana non halal masih digabungkan dan dianggap sebagai penambah dana zakat. (3) Walaupun BAZNAS Kota Manado belum menerapkan PSAK 109 namun secara umum penyusunan laporan keuangan pada BAZNAS Kota Manado sudah bisa dipahami, dengan catatan masih ada beberapa informasi yang belum jelas.⁴⁷

4. Nikmatuniayah, Marliyati. Dengan judul “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang”

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem pengelolaan zakat dan akuntabilitas Laporan Keuangan lembaga amil zakat. Metode penelitian menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan model *multiple case study* LAZ yang memiliki distribusi zakat terluas di Kota Semarang. Studi Kasus meliputi: BAZNAS Kota Semarang, LAZIS Baiturrahman, PKPU, DPU Daarut Tauhiid, Rumah Zakat, Dompot Dhuafa, dan Baitul Maal Hidayatullah (BMH). Berdasarkan paparan pembahasan sebelumnya dapat diambil simpulan, bahwa laporan keuangan: Neraca, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Dana sudah tersedia 100% di LAZ.

⁴⁷ Sartika Wati HS Arief *et al.* “Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. Vol 12 No. (1), 2017. H. 106.

Sedangkan untuk Laporan Perubahan Aset Kelolaan baru 70% tersedia di LAZ. Dalam aspek Sistem Akuntansi: prosedur, kelengkapan dokumen, buku besar, dan laporan keuangan 100% tersedia di LAZ. Kecuali untuk *flowchart* belum tersedia di BMH dan jurnal belum tersedia di LAZISBA.⁴⁸

5. Devi Megawati, Fenny Trisnawati. “Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru”

Penelitian ini menyimpulkan sebagai berikut: (1) Penerapan PSAK 109 Tentang Akuntansi Zakat pada BAZNAS Kota Pekanbaru sebagai bukti komitmen pengurus dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat infak/sedekah. (2) Dengan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas BAZNAS Kota Pekanbaru maka tingkat kepercayaan masyarakat dan pemerintah Kota Pekanbaru terus meningkat. Korelasinya adalah semakin banyak jumlah pengumpulan zakat, infak, dan sedekah dari muzaki. Yang terbukti pada tahun dari tahun 2011 ke tahun 2012 peningkatan jumlah pengumpulan zakat, infak/sedekah. Begitu juga dengan Pemerintah Kota Pekanbaru meningkatkan bantuan operasional dari tahun 2011 ke tahun 2012.⁴⁹

⁴⁸ Nikmatuniayah, Marliyati. “Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang”. *Jurnal MIMBAR*. Volume 31 No. 2 (Desember 2015), h. 493.

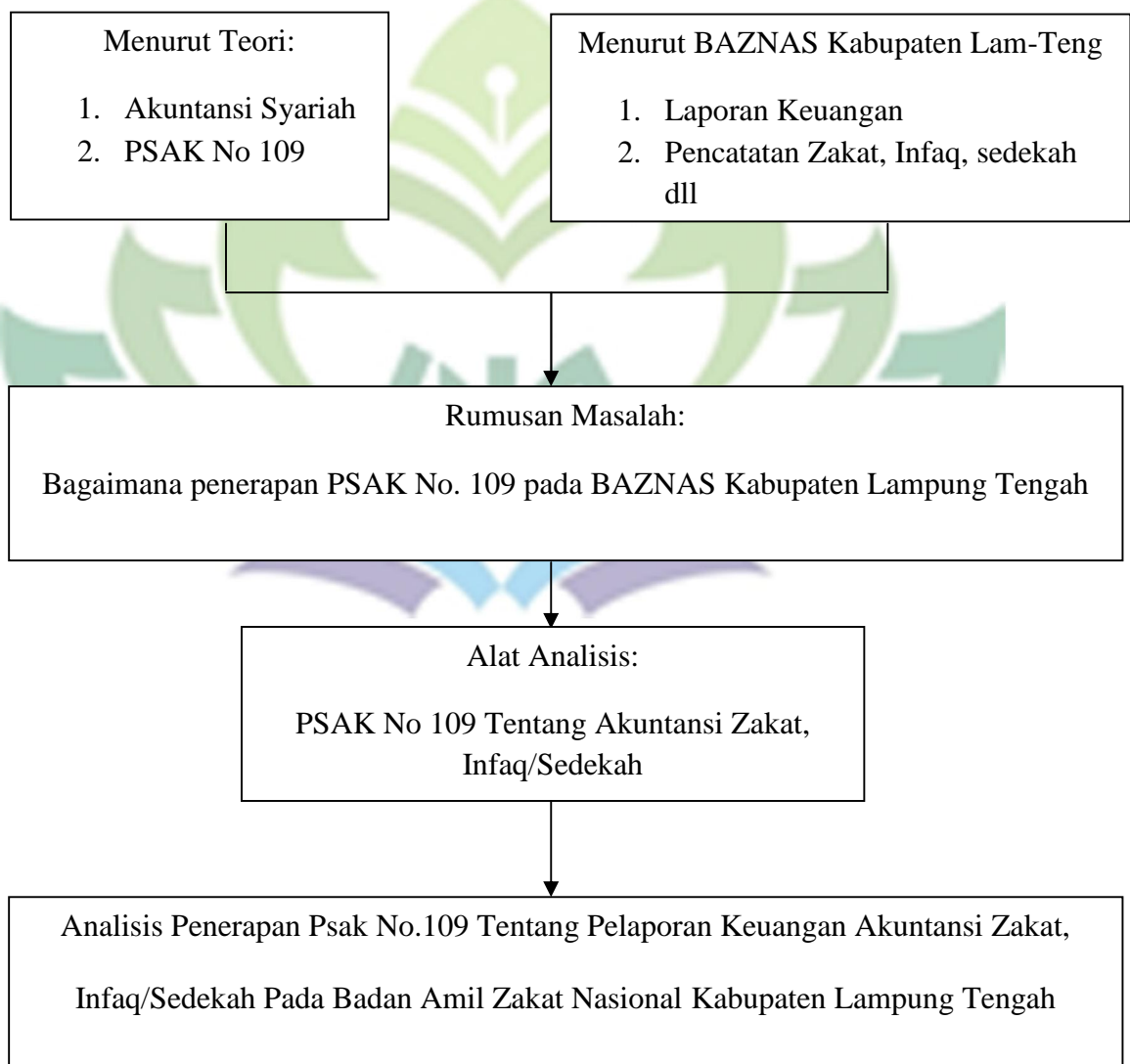
⁴⁹ Devi Megawati, Fenny Trisnawati. “Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru”. *Jurnal Penelitian sosial keagamaan*, Vol.17, No.1 (Januari-Juni 2014). h. 58.

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan Landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan ssebagai berikut:

Gambar 2

Kerangka Pemikiran



BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Tengah

1. Pendirian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Lampung Tengah

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Badan Amil Zakat Nasional Lampung Tengah merupakan pengelola zakat yang dibentuk berdasarkan Surat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Nomor DJ. II/568/2014 Tentang Tindaklanjut Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

2. Landasan Hukum BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah

- a. Undang-undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat
- b. Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Zakat
- c. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat di Kementerian/Lembaga, sekretariat Jendral Lembaga Negara, Sekretariat Jenderal Komisi Negara, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara, dan Badan Usaha Milik Daerah Melalui Badan Amil Zakat Nasional.
- d. SK Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam No DJ.II/568 tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

3. Tujuan

- a. Meningkatkan pelayanan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah kepada Mustahik dan Muzakki.
- b. Mempercepat sosialisasi tentang pengelolaan zakat, infak, dan sedekah oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah.
- c. Memperluas dan meningkatkan peran BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah.

4. Visi dan Misi

BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi Pengelola Zakat yang Amanah, Transparan, Profesional dan Menjadi Role Model Pengelola Zakat”

Misi:

- a. Meningkatkan kesadaran umat untuk berzakat melalui amil zakat.
- b. Meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modern.
- c. Menumbuhkembangkan pengelola/amil zakat yang amanah, transparan, profesional, dan terinterasi.
- d. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi keiskinan di Kabupaten Lampung Tengah melalui sinergi dan koordinasi dengan pemerintah dan lembaga terkait.

5. Struktur Organisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lampung Tengah No.20/KPTS/07/2016, tanggal 12 Januari 2016, tentang penetapan pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lampung Tengah periode tahun 2016-2021 menetapkan susunan pengurus BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah, yaitu:

- a. Ketua : H. Sutrisno
- b. Wakil Ketua I
(Bidang Pengumpulan) : H. Subandrio
- c. Wakil Ketua II : Nurhadi Irawan
(Bidang Pendistribusian, pendayagunaan, dan SDM)
- d. Wakil Ketua III : Hj. Lilis Ujianti
(Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan)
- e. Wakil Ketua IV : H. Kasmari
(Bagian Administrasi, Kesekretariatan, dan Umum)

Dalam menjalankan tugasnya, pimpinan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dibantu oleh pelaksana. Berdasarkan SK Pimpinan BAZNAS:

- a. Manager Amil : M. Arif Setyawan, S.P.
- b. Bagian Keuangan : Ratih Ida Wahyuni, S.Pd
- c. Bagian Pengumpulan, Pendistribusian: Nurul Azizah, S.Ei
- d. Bagian Kesekretariatan : Evi Wijiyanti, S.E.

6. Program Kerja

a. Program Kerja Pengumpulan

Program-program pengumpulan dana zakat, infak, sedekah dan sumbangan lainnya yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah adalah:

1) Unit Pengumpulan Zakat (UPZ)

Program kerja ini bertujuan untuk membentuk Unit Pengumpulan Zakat di lingkungan SKPD Kabupaten Lampung Tengah, BUMN, BUMD, Instansi Pemerintah Vertikal, dan Perusahaan swasta.

2) Program Gerakan Cinta Sedekah

Program ini merupakan kegiatan sedekah yang dilakukan di sekolah dari TK-SMA dan instansi pemerintah dan swasta yang dilakukan setiap hari jum'at dengan menggalang sedekah minimal Rp 1.000,-. Program ini bertujuan untuk membiasakan diri untuk bersedekah secara rutin.

3) Program Belanja Sambil Sedekah

Program ini merupakan kegiatan penggalangan sedekah dengan bekerjasama dengan pengusaha yang memiliki customer/konsumen rutin untuk setiap transaksinya disisihkan untuk sedekah ke BAZNAS.

4) Program Zakat On The Road

Merupakan program penggalangan dana zakat dengan membuka konter layanan pembayaran zakat, infak dan sedekah dipusat kegiatan masyarakat, seperti pasar, pasar swalayan dan instansi.

5) Program Zakat Door to Door/Layanan Jemput Zakat.

Merupakan penggalangan zakat, infak dan sedekah yang dilakukan secara langsung, dor to door kepada para donator/muzakki. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga hubungan baik dan pelayanan prima kepada muzakki.

6) Buletin Jum'at BAZNAS

Merupakan media sosialisasi rutin BAZNAS Kapupaten Lampung Tengah sebagai upaya mengedukasi masyarakat tentang zakat dan melaporkan kegiatan BAZNAS Kapupaten Lampung Tengah secara berkala.

b. Program Kerja Pendistribusian

1) Lampung Tengah Peduli

a) Bantuan Cepat tanggap bencana

Program ini merupakan bantuan langsung yang diberikan ketika bencana alam dan bencana sosial seperti kerusakan. Bantuan biasanya berupa bantuan obat-obatan, bantuan pangan, bantuan pakaian, tempat pengungsian, dan sarana kebersihan.

b) Bantuan Pangan dan Sandang

Program ini merupakan bantuan langsung yang diberikan kepada mustahik yang membutuhkan kebutuhan pangan dan sandang secara darurat.

2) Lampung Tengah Sehat

a) Layanan Kesehatan Keliling Gratis

Program ini dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan kesehatan kaum dhuafa yang memiliki kesulitan akses kesehatan di daerahnya. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan bergiliran dengan menugaskan dokter dan perawat.

b) Layanan Ambulance Gratis

Program layanan ini dikhususkan bagi kaum dhuafa yang membutuhkan layanan mobil ambulance darurat.

c) Bakti Sosial Kesehatan

Program ini adalah kegiatan yang berupa rangkaian event hari-hari besar Islam, dan kegiatan besar BAZNAS seperisunatan missal dan pembagian kacamata gratis bagi dhuafa.

d) Pembangunan Sarana Air Bersih

Program ini diperuntukan bagi daerah yang masih kekurangan air bersih.

3) Lampung Tengah Cerdas

a) Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS)

Program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) adalah Beastudi Mahasiswa berprestasi di kampus negeri seluruh Indonesia.

Sesuai namanya program ini mengutamakan mahasiswa yang berasal dari keluarga tidak mampu tanpa sarjana. Beastudi SKSS membiayai mahasiswa semester pertama sampai lulus sarjana. SKSS adalah program beasiswa ikatan dinas kepada setiap penerima untuk menjadi sarjana pelopor pemberdayaan masyarakat di desanya.

b) Beasiswa Anak Berprestasi

Program ini merupakan beasiswa kepada anak-anak dhuafa dan yatim piatu sejak SD sampai dengan SMA.

c) Layanan Mobil Pintar

Mobil Pintar dan Moor Pintar adalah program perpustakaan plus yaitu selain membawa 3.000 judul buku untuk Moil Pintar dan 1.000 judul buku untuk Motor Pintar, juga berisi computer, video player dan CD interaktif, alat permainan edukatif dan arena panggung.

4) Lampung Tengah Makmur

a) Program Inkubasi Dan Pendampingan Usaha Mikro

Program ini adalah pembentukan wirausahawan baru dengan bantuan modal bergulir dan pendampingan. Usaha yang dikembangkan adalah usaha yang mengangkat potensi lokal sehingga membawa efek positif bagi daerahnya.

b) Pelatihan Keterampilan Dan Kewirausahaan

Program ini ditujukan kepada anak-anak dhuaf yang putus sekolah dan tidak memiliki pekerjaan. Program ini memberikan pelatihan keterampilan dan kewirausahaan dengan tujuan mustahik bisa membuka lapangan kerja baru.

c) Zakat Community Development/ Dana Bergulir Budidaya Kelompok Tani/Ternak

Program ini ditujukan untuk keluarga dhuafa untuk membentuk kelompok tani atau ternak agar mampu mandiri. Kegiatan ini bekerjasama dengan dinas terkait dalam pendampingan.

5) Lampung Tengah Takwa

a) Bantuan Untuk Guru Mengaji/TPA Dan Ustadz

Program ini adalah program bantuan langsung kepada guru mengaji dan ustadz dalam memenuhi kebutuhan hidup dan membantu kebutuhan pendidikannya.

b) Bantuan Sarana Peribadatan Di Masjid-Masjid

Program ini bertujuan untuk membantu penyediaan sarana masjid/mushola yang sarananya masih kurang memadai.

c) Sekolah Da'i

Program ini adalah program untuk menciptakan para dai baru dengan memberika beasiswa.

c. Layanan Muzakki/Donatur

Untuk kenyamanan dan kemudahan pembayaran zakat, infak dan sedekat BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah memberikan beberapa layanan kepada muzakki, yaitu:

- 1) Konter Layanan Zakat
- 2) Layanan Jemput Zakat
- 3) Layanan Konsultasi dan hitung Zakat
- 4) Layanan Zakat Via Bank
- 5) Layanan Aplikasi Mobile Muzakki Corner (android/iphoe)
- 6) Kartu NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat)
- 7) Bukti Stor Zakat (bisa digunakan untuk potongan pendapatan kena pajak)

B. Gambaran Umum Laporan Keuangan Badan Amil Zakat, Infaq dan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah siklus akuntansi dan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen. Untuk itu laporan keuangan harus mencerminkan kondisi yang sesungguhnya dan sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan manajemen. Adapun tujuan dikeluarkannya laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyajikan informasi bahwa BAZ melakukan kegiatannya telah sesuai ketentuan islam.

2. Untuk menilai manajemen BAZ dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.
3. Untuk menilai pelayanan atau program yang diberikan oleh BAZ dan kemampuannya untuk terus memberikan pelayanan atau program tersebut.

Setiap entitas nirlaba wajib untuk melaporkan kinerja dan posisi serta keadaan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap para anggota serta para donator. Hal ini berkaitan dengan Badan Amil Zakat yang sumber dananya berasal dari infaq, sedekah, serta sumbangan dari masyarakat. Untuk itu, Badan Amil Zakat harus membuat serta melaporkan kinerja dan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para jamaah dan masyarakat yang telah mempercayai zakat mereka kepada Badan Amil Zakat terkait. Laporan tersebut harus dibuat secara periodik, transparan dan wajar. Demikian pada Badan Amil Zakat, Infaq, dan Shodaqoh wajib untuk melaporkan kinerja dan laporan keuangan kepada para muzakki dan mustahiq.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, Badan Amil Zakat Nasional Lampung Tengah tidak terlepas dari proses pengumpulan bukti kas masuk (penerimaan) dan bukti khas keluar (penyaluran) yang kemudian dibuat dalam laporan keuangan. Siklus pencatatan keuangan dilakukan pada saat terjadi penerimaan dan penyaluran dana.

Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan BAZNAS Lampung Tengah tidak menggunakan jurnal secara khusus melainkan dengan sistem cashflow, dimana dalam laporan keuangan tersebut hanya

ada dua tabel, yaitu tabel transaksi masuk (penghimpunan) dan keluar (penyaluran) yang berupa buku kas penghimpunan dan penyaluran zakat, infak dan sedekah.

Tabel kas tersebut berisi informasi tentang tanggal transaksi, penerimaan keterangan, jenis zakat dan jumlah transaksi dengan ilustrasi sebagai berikut:

1. Pada tanggal 26 Agustus 2017, BAZNAS Lampung Tengah mendapatkan zakat profesi dari Kemenag Lampung Tengah sebesar Rp 195.784.831,- dan zakat fitrah sebesar Rp 14.280.000,-.

Tanggal	Nama	Zakat Profesi	Zakat Fitrah	Infak/ Sedekah	Jumlah
26/08/2017	Kemenag Lampung Tengah	Rp 195.784.831	Rp 14.280.000	-	Rp 210.064.831

Sumber: Laporan Keuangan kas rutin BAZNAS Lampung Tengah

2. Pada tanggal 23 maret 2017, BAZNAS Lampung Tengah melakukan penyaluran zakat fitrah untuk fakir miskin di kecamatan seputih mataram sebesar Rp 16.700.000,-

Tanggal	Nama	Zakat Profesi	Zakat Fitrah	Infak/ Sedekah	Jumlah
23/03/2017	Kecamatan Seputih Mataram	-	Rp 16.700.000	-	Rp 16.700.000

Sumber: Laporan Keuangan kas rutin BAZNAS Lampung Tengah

Sistem pencatatan yang digunakan BAZNAS Lampung Tengah masih tergolong sangat sederhana dan menggunakan metode *single entry* dimana ketika ada penerimaan dicatat saat kas diterima dan pengeluaran dicatat saat kas dikeluarkan. Adapun cara menghitung perubahan kas yang digunakan oleh BAZNAS Lampung Tengah adalah perubahan Kas = Pemasukan – Pengeluaran.

Menurut bagian Keuangan BAZNAS Lampung Tengah menggunakan metode ini sejak didirikannya BAZNAS Lampung Tengah. Sehingga selama ini BAZNAS Lampung Tengah masih menggunakan metode sederhana ini untuk memudahkan pencatatan. Bentuk laporan keuangan yang dibuat oleh BAZNAS Lampung Tengah adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas yang menginformasikan jumlah penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk saat ini laporan keuangan BAZNAS Lampung Tengah belum menggunakan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan lainnya. Pencatatan transaksi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah belum sesuai dengan yang tertera di PSAK Nomor 109 meskipun bukti-bukti transaksi disimpan dan dilampirkan. Transaksi hanya dicatat dengan format keterangan dan jumlah dana yang masuk atau keluar. Bagian keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah menyatakan bahwa PSAK nomor 109 belum diterapkan di lembaga tersebut dikarenakan sumber daya manusia yang tersedia.¹

¹ Ratih Ida Wahyuni, Bagian Keuangan, wawancara. 04 Oktober 2018.

Tabel 8

PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
BAZNAS KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
PERIODE 2016

I.		PENGHIMPUNAN	NOMINAL		
	A	ZAKAT			
		ZAKAT FITRAH	Rp 295.060.000		
	B	ZAKAT MAL			
		ZAKAT PROFESI	Rp 201.666.170		
	C	INFAK DAN SEDEKAH	Rp 110.329.472		
	D	SUMBANGAN LAIN			
		FIDYAH	Rp 900.000		
		ZAKAT FITRAH BAZNAS PROVINSI	Rp 5.000.000		
		ZCD BAZNAS PROVINSI	Rp 25.000.000		
		JUMLAH PENGHIMPUNAN			Rp 637.955.642
II.		PENYALURAN	NOMINAL		
	A	PENYALURAN DANA ZAKAT MAL			
	1	FAKIR MISKIN			
	a	Lampung Tengah Makmur			
		Zakat Community Development Program			
		Budidaya ternak kambing	Rp 15.000.000		
		Jumlah		Rp 15.000.000	
	b	Lampung Tengah Cerdas			
		Beasiswa Prestasi SD-SMA	Rp 21.000.000		
		Jumlah		Rp 21.000.000	
	c	Lampung Tengah Peduli			
		Kegiatan HUT Kemenag Lampung Tengah	Rp 40.000.000		
		Jumlah		Rp 40.000.000	
	2	IBNU SABIL			
		Bantuan Transport	Rp 4.270.000		
		Jumlah		Rp 4.270.000	
	3	FI SABILILLAH			
		Bantuan Dana	Rp 13.350.000		
		Jumlah		Rp 13.350.000	
		JUMLAH PENYALURAN ZAKAT MAL			Rp 93.620.000
	B	PENYALURAN DANA INFAK			
	a	Lampung Tengah Sehat			
		Pembagian Kacamata Gratis	Rp 6.800.000		
		JUMLAH		Rp 6.800.000	
	b	Lampung Tengah Peduli			
		Pembagian Paket Sembako	Rp 19.375.000		
		Santunan Yatim Piatu	Rp 7.060.000		
		Bantuan Insidentil	Rp 750.000		
		JUMLAH		Rp 27.185.000	
	c	Lampung Tengah Takwa			
		Bantuan Masjid	Rp 10.000.000		
		Bantuan Lembaga Pendidikan	Rp 8.800.000		
		Bantuan Ormas Islam	Rp 1.600.000		
		JUMLAH		Rp 20.400.000	
	d	Operasional Baznas Lampung Tengah	Rp 38.142.350		
		JUMLAH		Rp 38.142.350	
		JUMLAH PENYALURAN INFAK			Rp 92.527.350

C PENYALURAN ZAKAT FITRAH						
	a	PROPOSAL:			Rp 110.800.000	
		1. Fakir Miskin	Rp	95.650.000		
		2. Riqab				
		3. Muallaf				
		4. Gharimin				
		5. Sabillillah	Rp	15.150.000		
		6. Ibnu Sabil				
	b	KUA			Rp 40.500.000	
		1. Fakir Miskin	Rp	40.500.000		
		2. Riqab				
		3. Muallaf				
		4. Gharimin				
		5. Sabillillah				
		6. Ibnu Sabil				
	C	DOOR TO DOOR			Rp 111.877.500	
		1. Fakir Miskin	Rp	100.400.000		
		2. Riqab				
		3. Muallaf				
		4. Gharimin	Rp	2.500.000		
		5. Sabillillah	Rp	8.977.500		
		6. Ibnu Sabil				
	JUMLAH PENYALURAN ZAKAT FITRAH					Rp 263.177.500
	D PENYALURAN DANA FIDYAH			Rp	900.000	
		JUMLAH			Rp 900.000	
	JUMLAH PENYALURAN ZAKAT, INFAK DAN DONASI LAIN					Rp 450.224.850
	E HAK AMIL					
	1 PENDAPATAN AMIL					
		PENDAPATAN RAMADHAN				
	a	INFAK	Rp	7.835.625		
	b	ZAKAT FITRAH	Rp	36.882.500		
	c	ZAKAT MAL	Rp	3.848.248		
	d	SUMBANGAN LAIN	Rp	112.500		
					Rp 48.678.873	
		PENDAPATAN REGULER				
	a	INFAK	Rp	5.955.559		
	b	ZAKAT MAL	Rp	21.360.024		
	c	SUMBANGAN LAIN			Rp 27.315.583	
						Rp 75.994.456
	2 PENGELUARAN RAMADHAN					
		HAK AMIL RAMADHAN				
	a	INSTANSI				
		INFAK	Rp	3.134.250		
		ZAKAT FITRAH	Rp	14.240.000		
					Rp 17.374.250	
	b	BAZNAS LAMPUNG TENGAH				
		INFAK	Rp	2.597.000		
		ZAKAT FITRAH	Rp	16.700.000		
					Rp 19.297.000	
		HAK AMIL REGULER				
	a	AMILIN UPZ	Rp	8.142.598		
	b	AMILIN	Rp	24.450.000		
					Rp 32.592.598	
	JUMLAH PENYALURAN HAK AMIL					Rp 69.263.848

								TOTAL PENYALURAN	Rp 519.488.698
								SALDO DANA INFAK	Rp 4.010.938
								SALDO ZAKAT MAL	Rp 82.725.398
								SALDO ZAKAT FITRAH	
								SALDO SUMBANGAN LAIN	Rp 25.000.000
								SALDO HAK AMIL	Rp 6.730.607
								SALDO KAS BAZNAS LAMPUNG TENGAH	Rp 118.466.944
								DO DANA ZIS DAN JUMLAH PENYALURAN	Rp 637.955.642
								BALANCING	
								PEMASUKAN NON KAS ZIS	
	NO						JENIS DANA	NOMINAL	
	1	APBN						Rp 40.000.000	
							JUMLAH		Rp 40.000.000
							PENGELUARAN OPERASIONAL BEBAN APBN		
	NO						JENIS BIAYA		
	1	BELANJA PEMELIHARAAN						Rp 3.309.500	
	2	BELANJA DAYA DAN JASA						Rp 5.428.800	
	3	BELANJA PERJALANAN DINAS						Rp 1.091.500	
	4	BELANJA ATK						Rp 2.772.200	
	5	BELANJA PERLENGKAPAN DAN PERALATAN						Rp 13.066.000	
	6	BELANJA PROMOSI						Rp 7.235.500	
	7	BELANJA SOSIALISASI DAN KOORDINASI/RAPAT						Rp 7.096.500	
							JUMLAH		Rp 40.000.000
							SALDO		0



Tabel 9
PENGHIMPUNAN DAN PENYALURAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN SEDEKAH
BAZNAS KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
PERIODE JANUARI-JULI 2017

I. PENGHIMPUNAN				NOMINAL			
A	ZAKAT						
		ZAKAT FITRAH		Rp	217.875.000		
B	ZAKAT MAL						
		ZAKAT PROFESI		Rp	163.533.073		
C	INFAK DAN SEDEKAH			Rp	76.685.000		
D	SUMBANGAN LAIN						
		BANTUAN DANA ZCD BASNAS PROVINSI		Rp	80.000.000		
E	HAK AMIL			Rp	60.841.730		
JUMLAH PENGHIMPUNAN							Rp 598.934.803
II. PENYALURAN				NOMINAL			
A	PENYALURAN DANA ZAKAT MAL						
	1	FAKIR MISKIN					
		a	Lampung Tengah Makmur				
			i Zakat Community Development Program				
			Modal Usaha	Rp	28.500.000		
			Jumlah			Rp	28.500.000
	2	IBNU SABIL					
			Bantuan Transport	Rp	5.770.000		
			Jumlah			Rp	5.770.000
	3	FI SABILILLAH					
			Bantuan Dana	Rp			
			Jumlah			Rp	
JUMLAH PENYALURAN ZAKAT MAL							Rp 34.270.000
B	PENYALURAN DANA INFAK						
		a	Pembentukan UPZ				
				Rp	12.254.500		
			JUMLAH			Rp	12.254.500
			Operasional Baznas Lampung Tengah	Rp	20.684.300		
			JUMLAH			Rp	20.684.300
JUMLAH PENYALURAN INFAK							Rp 32.938.800
C	JUMLAH PENYALURAN DANA ZAKAT FITRAH						
		a	UPZ			Rp	176.875.000
			1. Fakir Miskin	Rp	176.875.000		
			2. Riqab				
			3. Mualaf				
			4. Gharimin				
			5. Sabilillah				
			6. Ibnu Sabil				
		b	INSTANSI			Rp	6.700.000
			1. Fakir Miskin	Rp	6.700.000		
			2. Riqab				
			3. Mualaf				
			4. Gharimin				
			5. Sabilillah				
			6. Ibnu Sabil				
		C	DOOR TO DOOR			Rp	34.300.000
			1. Fakir Miskin	Rp	34.300.000		
			2. Riqab				
			3. Mualaf				
			4. Gharimin				
			5. Sabilillah				
			6. Ibnu Sabil				
JUMLAH PENYALURAN ZAKAT FITAH							Rp 217.875.000

			D	PENYALURAN DANA BANTUAN			
				Zakat community Development Program			Rp 80.000.000
				Budidaya Ternak Kambing I	Rp 25.000.000		
				Budidaya Ternak Kambing II	Rp 25.000.000		
				Budidaya Ternak Itik	Rp 30.000.000		
				JUMLAH PENYALURAN ZAKAT, INFAK, DAN DONASI LAIN			Rp 365.083.800
			E	HAK AMIL RAMADHAN			
			a	INSTANSI			
				INFAK	Rp 3.671.750		
				ZAKAT FITRAH	Rp 13.020.000		
				JUMLAH PENYALURAN HAK AMIL		Rp 16.691.750	
			b	BAZNAS LAMPUNG TENGAH			
				INFAK	Rp 5.507.575		
				ZAKAT FITRAH	Rp 19.530.000		
			F	HAK AMIL REGULER		Rp 25.037.575	
			a	AMILIN UPZ	Rp 8.053.000		
			b	AMILIN	Rp 9.550.000		
						Rp 17.603.000	
				JUMLAH PNYALURAN HAK AMIL			Rp 59.332.325
					TOTAL PENYALURAN		Rp 424.416.125
					SALDO DANA INFAK		Rp 43.746.125
					SALDO ZAKAT MAL		Rp 129.263.073
					SALDO ZAKAT FITRAH		
					SALDO HAK AMIL	Rp 1.509.405	
					SALDO KAS BAZNAS LAMPUNG TENGAH		Rp 174.518.678
					JUMLAH SALDO DANA ZIS DAN JUMLAH PENYALURAN		Rp 598.934.803
					BALANCING		

Tabel diatas adalah laporan keuangan pada periode 2016 dan periode Januari-Juli 2017, laporan tersebut adalah laporan untuk mengetahui jumlah dana yang terhimpun dan jumlah penyaluran dana. Dari data diatas dapat dilihat bahwa dana zakat, infak/sedekah yang terhimpun digunakan untuk penyaluran zakat ke berbagai kecamatan menurut asnaf yang berhak menerima zakat. Dalam Proses penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh BAZNAS Lampung Tengah tidak lepas dari pembuatan dokumen atau pengumpulan bukti transaksi,.

Bentuk laporan keuangan yang disusun oleh BAZNAS Lampung Tengah masih sederhana yaitu terdiri atas penghimpunan dan penyaluran dana. Laporan yang seperti itu sekiranya dapat dipahami oleh para *muzakki*. Laporan keuangan dipublikasikan ke masyarakat setiap tahunnya

dalam pembahasan program kerja BAZNAS Lampung tengah. Hal-hal yang dipublikasikan antara lain, laporan keuangan, nama-nama *muzaki* dan jumlah penyetoran yang dilakukan *muzaki*. Pempublikasian laporan keuangan masih sebatas *print out* belum dipublikasikan melalui situs tersendiri.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

Akuntansi merupakan ilmu yang sangat dibutuhkan oleh semua organisasi, baik organisasi bisnis maupun yang bersifat nirlaba. Dengan diterapkannya akuntansi yang baik, maka organisasi dapat dikatakan telah melaksanakan akuntabilitas dan transparansi yang baik. Karena dengan akuntansi, organisasi dapat mengetahui kinerja keuangannya dengan laporan keuangan. Terlebih lagi jika laporan keuangan yang telah dibuat dipublikasikan secara luas.

Standar akuntansi zakat merupakan pedoman yang mengatur tentang Kewajiban melaksanakan akuntabilitas dan transparansi bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) juga dituntut oleh peraturan perundang-undangan. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 pembaharuan dari Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, keputusan Menteri Agama Nomor 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999, serta keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Zakat. Bahkan agar sebuah Organisasi Pengelola Zakat dapat dikukuhkan oleh pemerintah, salah satu syaratnya adalah harus memiliki pembukuan yang baik.

Islam pun telah mengatur masalah ini. Hal ini tercermin dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 282.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رَجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجَلٍ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٢٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua oang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu

kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”¹

Dalam surat Al-Baqarah tersebut adanya perintah dari Allah kepada kita untuk menjaga keadilan dan kebenaran di dalam melakukan setiap transaksi. Lebih dalam perintah ini menekankan pada kepentingan pertanggungjawaban (*accountability*) agar pihak yang terlibat dalam transaksi itu tidak dirugikan, tidak menimbulkan konflik, dan adil. Untuk mewujudkan sasaran ini maka suatu transaksi diperlukan saksi.²

Tugas pokok Organisasi Pengelola Zakat yaitu mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan yang sesuai dengan ketentuan agama, maka peranan akuntansi sangat berkaitan dengan proses pengumpulan pendistribusian dan pendayagunaan serta pembuatan laporan keuangan oleh lembaga amil zakat dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan kinerjanya kepada masyarakat umum, khususnya pada para muzakki yang telah menyalurkan dananya dan percaya pada lembaga amil zakat.

1. Analisis Pengakuan dan Pengukuran dan Penyajian

a. Zakat

1) Pengakuan Awal

Penerimaan zakat di Organisasi Pengelola Zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Zakat yang diterima dari muzaakki diakui sebagai penambah dana zakat, akan tetapi BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah hanya mencatat dalam laporan

¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Al-Baqarah (2): 282.

² Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 169.

penerimaan tanpa membuat jurnal. Keseluruhan zakat yang diterima 12,5% adalah hak amil, dan penentuan jumlah atau persentase bagian untuk masing-masing *mustahiq* ditentukan oleh amil.

Tabel 10
Perbandingan Pengakuan Awal Zakat pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng

Transaksi	PSAK Nomor 109		BAZNAS Lam-Teng		Ket
Penerimaan Zakat profesi dari Kemenag Lampung Tengah sebesar Rp 195.784.831	Dr. Kas	Rp 195.784.831	Kemenag Lampung Tengah	Rp 195.784.831	Tidak Sesuai
	Cr. Penerimaan Zakat	Rp 195.784.831			
Penerimaan Zakat firah dari UPTD Pendidikan Seputih Agung Tengah sebesar Rp 5.160.000	Dr. Kas	Rp 5.160.000	UPTD Pendidikan Seputih Agung	Rp 5.160.000	Tidak Sesuai
	Cr. Penerimaan Zakat	Rp 5.160.000			
Penerimaan Zakat profesi dari Nite Trisetiawan Tengah sebesar Rp 50.000	Dr. Kas	Rp 50.000	Nite Trisetiawan	Rp 12.254.500	Tidak Sesuai
	Cr. Penerimaan Zakat	Rp 50.000			

2) Pengukuran setelah pengakuan awal

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat harus diakui dan dicatat dan jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut. Akan tetapi di BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah hingga saat ini belum pernah

mendapat zakat berupa nonkas kecuali zakat fitrah dan zakat mal dalam bentuk uang tunai.

Tabel 11
Perbandingan Pengukuran Setelah Pengakuan Awal Zakat
pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng

PSAK Nomor 109			BAZNAS Lam-Teng		Ket
Penurunan Nilai Aset zakat diakui sebagai :					
Pengurang Dana zakat, karena kelalaian amil	Dr. Penurunan nilai aset	Xxx	Tidak ada transaksi penurunan nilai aset	-	Tidak Sesuai
	Cr. Aset nonkas	Xxx			
Pengurang Dana zakat, bukan karena kelalaian amil	Dr. Kerugian Penurunan nilai- Dana Amil	Xxx	Tidak ada transaksi penurunan nilai aset	-	Tidak Sesuai
	Cr. Aset nonkas	Xxx			

3) Penyaluran Zakat

Zakat yang disalurkan kepada *mustahiq* diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas;
- b) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas

Tabel 12
Perbandingan Penyaluran Dana Zakat pada PSAK 109 dan
BAZNAS Lam-Teng

Transaksi	PSAK Nomor 109		BAZNAS Lam-Teng		Ket
Penyaluran Dana Zakat Fitrah kepada Fakir Miskin (Lampung Tengah Makmur) sebesar Rp 176.875.000	Dr. Penyaluran Dana Zakat	Rp 155.650.000			Tidak Sesuai
	Dr. Penyaluran Dana Zakat Amil	Rp 21.225.000	Penyaluran dana fakir miskin	Rp 176.875.000	
	Cr. Kas	Rp 176.875.000			
Penyaluran dana zakat untuk Fi Sabilillah berupa dana bantuan transport sebesar Rp 5.770.000	Dr. Beban-Ibnu Sabil	Rp 5.770.000	Ibnu sabil (Bantuan Transport)	Rp 5.770.000	Tidak Sesuai
	Cr. Kas	Rp 5.770.000			
Penyaluran dana zakat untuk Community Development Program Berupa bantuan modal budidaya ternak kambing I transport sebesar Rp 25.000.000	Dr. Penyaluran Dana Zakat-Community Development Program	Rp 25.000.000	Community Development Program-Budidaya Ternak Kambing I	Rp 25.000.000	Tidak Sesuai
	Cr. Kas	Rp 25.000.000			

4) Pengungkapan

Amil harus mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran, dan penerima, rincian jumlah penyaluran dana zakat dan jumlah dana yang diterima langsung *mustahiq* harus memenuhi syarat penerima zakat sesuai syariat. Namun dalam laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak dimuat informasi yang

menjelaskan skala prioritas penyaluran dan penerima, dan jumlah dana yang diterima langsung.

b. Infak/Sedekah

1) Pengakuan Awal

Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas dan jumlah nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah dan kebijakan amil.

Tabel 13
Perbandingan Pengakuan Awal Infak pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng

Transaksi	PSAK Nomor 109		BAZNAS Lam-Teng		Ket
Penerimaan Infak /Sedekah dari dinas pengairan sebesar Rp 2.720.000	Dr. Kas Cr. Penerimaan Infak/Sedekah	Rp 2.720.000 Rp 2.720.000	Dinas Pengairan	Rp 2.720.000	Tidak Sesuai
Penerimaan Infak /Sedekah dari UPTD Pendidikan Seputih Raman sebesar Rp 1.480.000	Dr. Kas Cr. Penerimaan Infak/Sedekah	Rp 1.480.000 Rp 1.480.000	UPTD Pendidikan Seputih Raman	Rp 1.480.000	Tidak Sesuai
Penerimaan Infak /Sedekah dari H. Subandrio sebesar Rp 5.000.000	Dr. Kas Cr. Penerimaan Infak/Sedekah	Rp 5.000.000 Rp 5.000.000	H. Subandrio	Rp 5.000.000	Tidak Sesuai

2) Pengukuran setelah pengakuan awal

Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau non kas.

Penyusutan dari aset nonkas diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah.

Tabel 14
Perbandingan Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
Infak/sedekah pada PSAK 109 dan BAZNAS Lam-Teng

PSAK Nomor 109			BAZNAS Lam-Teng		Ket
Penurunan Nilai Aset infak/sedekah diakui sebagai					
Pengurang Dana infak/sedekah, karena kelalaian amil	Dr. Penurunan nilai aset	xxx	Tidak ada transaksi penurunan nilai aset	-	Tidak Sesuai
	Cr. Aset nonkas	xxx			
Pengurang Dana infak/sedekah, bukan karena kelalaian amil	Dr. Kerugian Penurunan nilai- Dana Amil	xxx	Tidak ada transaksi penurunan nilai aset	-	Tidak Sesuai
	Cr. Aset nonkas	xxx			

3) Penyaluran infak/sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai dana infak/sedekah sebesar:

- a) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas
- b) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk nonkas.

Tabel 15
Perbandingan Penyaluran Awal Infak pada PSAK 109 dan
BAZNAS Lam-Teng

Transaksi	PSAK Nomor 109		BAZNAS Lam-Teng		Ket
Penyaluran Dana Infak Ramadhan sebesar Rp 3.671.750	Dr. Penyaluran Dana Infak	Rp 3.671.750	Infak Ramadhan-Instansi	Rp 176.875.000	Tidak Sesuai
	Cr. Kas	Rp 3.671.750			
Penyaluran dana infak untuk pembentukan UPZ sebesar Rp 12.254.500	Dr. Penyaluran Infak/sedekah	Rp 12.254.500	Pembentukan UPZ	Rp 12.254.500	Tidak Sesuai
	Cr. Kas	Rp 12.254.500			

4) Pengungkapan

Amil harus mengungkapkan beberapa hal yang berkaitan dengan transaksi infak/sedekah. Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana non amil atas penerimaan infak/sedekah, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan, kebijakan penyaluran infak/sedekah, seperti penentuan skala prioritas penyaluran sesuai syariat. Dalam praktiknya BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak menyajikan informasi terkait dalam pengungkapan dalam PSAK nomor 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah.

c. Dana Nonhalal

Penerimaan dana nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan dana

nobhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip syariah dilarang. Pada BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak ada dana nonhalal karena penghimpunan dana zakat tidak ada yang berasal dari bank konvensional ataupun giro.

d. Penyajian

Amil menyajikan dana zakat, infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal secara terpisah dalam neraca posisi keuangan. Namun dalam praktiknya BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah masih belum menyajikan laporan posisi keuangan sesuai dengan PSAK Nomor 109. BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah sudah memisahkan dana Zakat, Infak/sedekah dan dana amil tetapi tidak ada dana nonhalal dikarenakan tidak ada transaksi nonhalal di BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah. Penyajian dana-dana tersebut juga tidak disajikan dalam neraca melainkan dalam laporan penghimpunan.

Tabel 16
Perbandingan Penyajian pada PSAK No.109 dan BAZNAS
Kabupaten Lampung Tengah

Penghimpunan Dana Zakat, Infak/sedekah
BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah

I.	PENGHIMPUNAN		NOMINAL	
	A	ZAKAT		
		ZAKAT FITRAH	Rp 295.060.000	
	B	ZAKAT MAL		
		ZAKAT PROFESI	Rp 201.666.170	
	C	INFAK DAN SEDEKAH	Rp 110.329.472	
	D	SUMBANGAN LAIN		
		FIDYAH	Rp 900.000	
		ZAKAT FITRAH BAZNAS PROVINSI	Rp 5.000.000	
		ZCD BAZNAS PROVINSI	Rp 25.000.000	
		JUMLAH PENGHIMPUNAN		Rp 637.955.642

Format Laporan Posisi Keuangan
Menurut PSAK No. 109

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas jangka pendek	xxx
Kas dan Setara Kas	xxx	Biaya yang masih harus diayar	xxx
Piutang	xxx		
Efek	xxx	Liabilitas jangka panjang	
		Liabilitas imbalan kerja	xxx
Aset tidak lancar		Jumlah liabilitas	xxx
Aset Tetap	xxx		
Akumulasi	xxx	Saldo Dana	
Penyusutan			
		Dana Zakat	xxx
		Dana Infak/sedekah	xxx
		Dana Amil	xxx
		Dana Nonhalal	
		Jumlah dana	xxx
Jumlah Aset	xxx	Jumlah liabilitas dan saldo dana	xxx

BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak menerapkan PSAK Nomor 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah. Dibuktikan dengan tidak sesuaiya pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan, penyajian dan pengungkapannya. Didalam pengakuan awal BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak menggunakan sistem *double entry* melainkan *single entry* yang membuat tidak ada keterangan debit kredit dan juga pencatatan jurnal yang sesuai dengan PSAK nomor 109. Dalam pengukuran setelah pengakuan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak mencatat aset nonkas dan penyusutannya. Begitupun dalam penyajian yang tidak melaporkan dana zakat, infak/sedekah, dana amil dan dana nonhalal di neraca. Pengungkapan yang tidak di laporkan membuat informasi kepada *muzakki* tidak lengkap.

2. Adapun jenis laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109, sebagai berikut:

- a. Laporan Neraca/Posisi Keuangan.
- b. Laporan Perubahan Dana.
- c. Laporan perubahan aset kelolaan
- d. Laporan Arus Kas.
- e. Catatan atas Laporan keuangan

Tujuan Laporan Neraca/Posisi Keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam Laporan Posisi Keuangan yang

digunakan bersama pengungkapan informasi dalam laporan keuangan lainnya. Laporan Posisi Keuangan mencakup struktur Organisasi Pengelola Zakat secara keseluruhan dan harus menyajikan total aset, kewajiban dan saldo dana. Unsur-unsur dari laporan keuangan neraca (laporan posisi keuangan) adalah aset, kewajiban dan saldo dana.

Laporan Perubahan Dana menyajikan berbagai penerimaan dan penyaluran untuk dana zakat dan dana infak/sedekah, serta berbagai penerimaan dan penggunaan dana amil dan dana non halal. Khususnya untuk penyaluran dana zakat, disajikan secara terpisah untuk masing-masing *mustahiq* sesuai ketentuan syariah.

Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode.

Laporan arus kas, tujuan dari laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode.

Catatan atas laporan keuangan, merupakan rincian atau penjelasan detail dari laporan keuangan sebelumnya. Rincian tersebut bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Organisasi Pengelola Zakat harus menyesuaikan dengan standar yang ada yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109 yang mengatur pengakuan, pengukuran,

penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. Sebuah organisasi pengelola zakat harus membuat laporan keuangan yang baik dan benar, sesuai dengan prinsip akuntansi syariah yaitu:

- 1) Prinsip pertanggung jawaban atau akuntabilitas.
- 2) Prinsip keadilan.
- 3) Prinsip kebenaran.

Dalam praktiknya, BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah melakukan proses akuntansi dimulai dari pengumpulan bukti-bukti berupa bukti kas masuk (BKM) dan bukti kas keluar (BKK), selanjutnya dicatat dalam tabel transaksi kas bulanan dan tidak menggunakan jurnal secara khusus, dimana hanya melakukan pembukuan dengan menggunakan sistem pencatatan *single entry* yang mana ketika ada dana infak/sedekah atau pendapatan lainnya yang diterima langsung dicatat sebagai kas masuk dan ketika ada dana yang dikeluarkan langsung dicatat sebagai kas keluar. Berikut penulis gambarkan perbandingan pelaporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah dengan PSAK Nomor 109 Tentang Pelaporan Akuntansi Zakat, infak/sedekah:

Sistem pencatatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah ini masih tergolong sederhana karena menggunakan *single entry* dimana hanya menunjukkan penerimaan dan pengeluaran dalam aktivitas pencatatannya. Dimana dalam perhitungan perubahan kasnya adalah kas= pemasukan – pengeluaran.

Dalam PSAK No 109, menunjukkan bahwa jika terjadi penerimaan dana zakat maka akan menambah dana zakat, sedangkan pengeluaran untuk penyaluran zakat maka akan mengurangi kas, atau yang disebut dengan sistem pencatatan *double entry*, dimana transaksi dicatat dua kali debit dan kredit. Sistem ini mempermudah penyusunan laporan keuangan karena perhitungan yang akurat dan berkesinambungan antara debit dan kredit.

Sedangkan pencatatan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah menggunakan *single entry*, dimana ketika dana zakat atau dana yang lainnya yang diterima langsung dicatat langsung sebagai kas masuk, dan ketika dana keluar langsung dicatat sebagai kas keluar. Sistem pencatatan yang digunakan ini mengakibatkan laporan keuangan yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah hanya laporan penerimaan dan pengeluaran dana saja, yang idealnya berdasarkan PSAK No. 109 pelaporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat yaitu: Laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Secara garis besar sistem laporan keuangan yang digunakan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109, karena laporan yang dibuat oleh BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah masih sederhana dengan basis kas dan pencatatan asset yang juga sederhana.

B. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

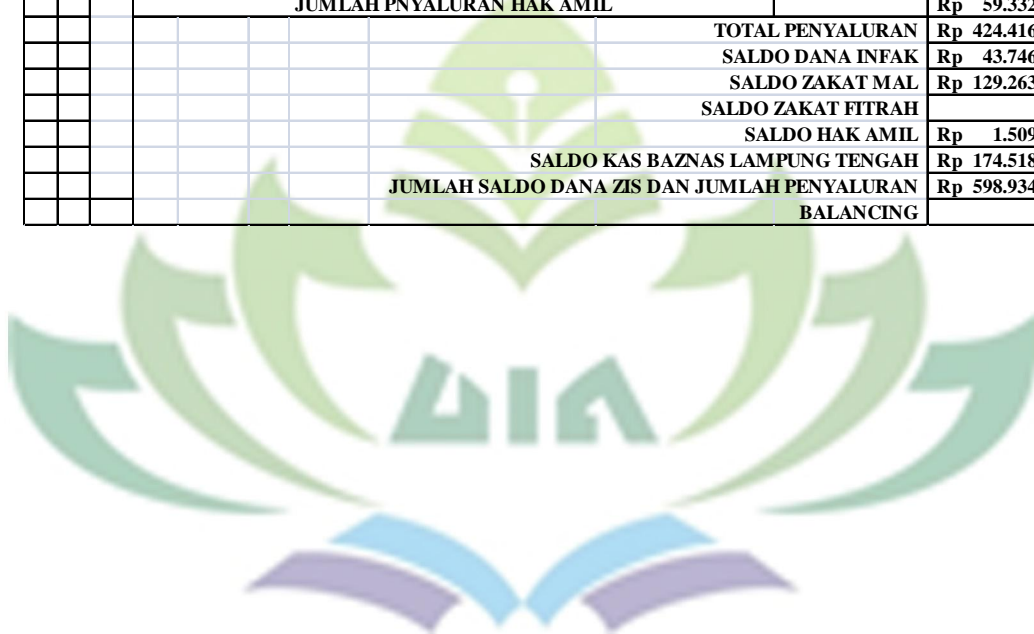
Penerapan Akuntansi Zakat pada lembaga amil zakat diseluruh Indonesia ini akan mendorong Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah untuk berusaha lebih baik dalam mencatat laporan keuangannya, karena dari laporan keuangan tersebut para *muzaki* dapat memperoleh informasi dan yang terpenting adalah mereka percaya bahwa dana yang disalurkan pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah tidak disalahgunakan. Oleh karena itu laporan keuangan yang digunakan adalah akuntansi zakat yang sesuai dengan PSAK No. 109, yaitu akuntansi zakat bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah.³ Bentuk laporan keuangan yang disajikan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah yaitu laporan yang sederhana, yang menyajikan laporan penghimpunan dan penyaluran dana.

³ Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK no. 109, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2008

Tabel 17
Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infak dan Sedekah
BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah
Periode Januari-Juli 2017

I.		PENGHIMPUNAN			NOMINAL			
	A	ZAKAT						
		ZAKAT FITRAH			Rp	217.875.000		
	B	ZAKAT MAL						
		ZAKAT PROFESI			Rp	163.533.073		
	C	INFAK DAN SEDEKAH			Rp	76.685.000		
	D	SUMBANGAN LAIN						
		BANTUAN DANA ZCD BASNAS PROVINSI			Rp	80.000.000		
	E	HAK AMIL			Rp	60.841.730		
					JUMLAH PENGHIMPUNAN			Rp 598.934.803
II.		PENYALURAN			NOMINAL			
	A	PENYALURAN DANA ZAKAT MAL						
	1	FAKIR MISKIN						
		a	Lampung Tengah Makmur					
			i	Zakat Community Development Program				
				Modal Usaha	Rp	28.500.000		
				Jumlah			Rp	28.500.000
	2	IBNU SABIL						
				Bantuan Transport	Rp	5.770.000		
				Jumlah			Rp	5.770.000
	3	FI SABILILLAH						
				Bantuan Dana	Rp			
				Jumlah			Rp	
					JUMLAH PENYALURAN ZAKAT MAL			Rp 34.270.000
	B	PENYALURAN DANA INFAK						
		a	Pembentukan UPZ					
					Rp	12.254.500		
				JUMLAH			Rp	12.254.500
				Operasional Baznas Lampung Tengah	Rp	20.684.300		
				JUMLAH			Rp	20.684.300
					JUMLAH PENYALURAN INFAK			Rp 32.938.800
	C	JUMLAH PENYALURAN DANA ZAKAT FITRAH						
		a	UPZ				Rp	176.875.000
				1. Fakir Miskin	Rp	176.875.000		
				2. Riqab				
				3. Mualaf				
				4. Gharimin				
				5. Sabilillah				
				6. Ibnu Sabil				
		b	INSTANSI				Rp	6.700.000
				1. Fakir Miskin	Rp	6.700.000		
				2. Riqab				
				3. Mualaf				
				4. Gharimin				
				5. Sabilillah				
				6. Ibnu Sabil				
		C	DOOR TO DOOR				Rp	34.300.000
				1. Fakir Miskin	Rp	34.300.000		
				2. Riqab				
				3. Mualaf				
				4. Gharimin				
				5. Sabilillah				
				6. Ibnu Sabil				
					JUMLAH PENYALURAN ZAKAT FITAH			Rp 217.875.000

			D	PENYALURAN DANA BANTUAN				
					Zakat community Development Program			Rp 80.000.000
					Budidaya Ternak Kambing I	Rp 25.000.000		
					Budidaya Ternak Kambing II	Rp 25.000.000		
					Budidaya Ternak Itik	Rp 30.000.000		
				JUMLAH PENYALURAN ZAKAT, INFAK, DAN DONASI LAIN				Rp 365.083.800
			E	HAK AMIL RAMADHAN				
				a	INSTANSI			
					INFAK	Rp 3.671.750		
					ZAKAT FITRAH	Rp 13.020.000		
					JUMLAH PENYALURAN HAK AMIL		Rp 16.691.750	
				b	BAZNAS LAMPUNG TENGAH			
					INFAK	Rp 5.507.575		
					ZAKAT FITRAH	Rp 19.530.000		
			F	HAK AMIL REGULER			Rp 25.037.575	
				a	AMILIN UPZ	Rp 8.053.000		
				b	AMILIN	Rp 9.550.000		
							Rp 17.603.000	
				JUMLAH PNYALURAN HAK AMIL				Rp 59.332.325
						TOTAL PENYALURAN		Rp 424.416.125
						SALDO DANA INFAK		Rp 43.746.125
						SALDO ZAKAT MAL		Rp 129.263.073
						SALDO ZAKAT FITRAH		
						SALDO HAK AMIL	Rp 1.509.405	
						SALDO KAS BAZNAS LAMPUNG TENGAH	Rp 174.518.678	
						JUMLAH SALDO DANA ZIS DAN JUMLAH PENYALURAN	Rp 598.934.803	
						BALANCING		



Bentuk laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 109

1. Laporan Neraca

Tabel 18
Laporan Neraca
BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah
Periode Januari-Juli 2017

Keterangan	Rp	Keterangan	Rp
Aset		Liabilitas	
Aset Lancar		Liabilitas jangka pendek	-
Kas dan Setara Kas	Rp 598.934.803	Biaya yang masih harus diayar	-
Piutang	-		
Efek	-	Liabilitas jangka panjang	
		Liabilitas imbalan kerja	-
Aset tidak lancar		Jumlah liabilitas	-
Aset Tetap	-		
Akumulasi	-	Saldo Dana	
Penyusutan			
		Dana Zakat	Rp 381.408.073
		Dana Infak/sedekah	Rp 76.685.000
		Dana Amil	Rp 60.841.730
		Sumbangan Lain	Rp 80.000.000
		Jumlah dana	Rp 598.934.803
Jumlah Aset	Rp 598.934.803	Jumlah liabilitas dan saldo dana	Rp 598.934.803

a. Akuntansi Aset

1) Dasar Pencatatan Aset

2) Aset disusun berdasarkan urutan likuiditasnya. Dalam penyajiannya dineraca, aset dikelompokkan ke dalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Saldo normal dari aset adalah debet.⁴

3) Kas dan Setara Kas

Pencatatan kas masuk pada akun kas dan setara kas dilakukan pada saat terjadinya penerimaan. Pencatatan kas keluar dilakukan pada saat terjadi pengeluaran. Sedangkan pencatatan saldo kas dan setara kas disesuaikan dengan fisik kas dan setara kas pertanggal laporan. Satu rekening bank, meskipun dikhususkan untuk dana tertentu, tidak menutup kemungkinan menerima dana lainnya. Oleh karena itu, pencatatan satu rekening bank bias dilakukan pada beberapa dana sekaligus.⁵ Kewajiban disusun berdasarkan tanggal jatuh tempo. Dalam penyajiannya, dikelompokkan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Saldo normal kewajiban adalah kredit.⁶

4) Dasar Pencatatan Saldo Dana

Saldo dana bersaldo normal kredit. Akun ini akan bertambah dengan adanya transaksi yang mengkreditnya dan berkurang dengan adanya transaksi yang mendebet. Dalam pelaporan keuangan yang

⁴ Hertanto Widodo et al. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Bandung: Institut Manajemen Zakat, 2001, h. 52.

⁵ Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat, *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Forum Zakat, h. 34.

⁶ Hertanto Widodo et al. op.cit.

dilakukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lampung Tengah tidak mengklasifikasikan antara Dana zakat, Dana infak/sedekah, Dana Non halal dan Dana Amil.

2. Laporan Perubahan Dana

Tabel 19

**Laporan Perubahan Dana
BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah
Periode Januari-Juli 2017**

Keterangan	Rp
DANA ZAKAT	
Penerimaan	
Penerimaan dari muzaki	
Muzaki entitas dan individual	Rp 381.408.073
Hasil penempatan	-
Jumlah penerimaan	Rp 381.408.073
Penyaluran	
Amil	-
Fakir miskin	Rp 246.375.000
Riqab	-
Gharim	-
Muallaf	-
Sabilillah	-
Ibnu sabil	Rp 5.770.000
Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan)	-
Jumlah penyaluran	Rp 252.145.000
Surplus (defisit)	Rp 129.263.073
Saldo awal	-
Saldo akhir	Rp 129.263.073
DANA INFAK/SEDEKAH	
Penerimaan	
Infak/sedekah	Rp 76.685.000
Jumlah penerimaan	Rp 76.685.000
Penyaluran	
Infak/sedekah	Rp 32.938.800

Alokasi pemanfaatan aset kelolaan (misalnya beban penyusutan dan penyisihan)	-
Jumlah penyaluran	Rp 32.938.800
Surplus (defisit)	Rp 43.746.200
Saldo awal	-
Saldo akhir	Rp 43.746.200
DANA AMIL	
Penerimaan	
Bagian amil dari dana zakat, infak/sedekah	Rp 60.841.730
Penerimaan lain	-
Jumlah penerimaan	Rp 60.841.730
Penggunaan	
Amilin UPZ	Rp 8.053.000
Amilin	Rp 9.550.000
Hak Amil Ramadhan	Rp 41.729.325
Jumlah penggunaan	Rp 59.331.325
Surplus (defisit)	Rp 1.509.405
Saldo awal	-
Saldo akhir	Rp 1.509.405
Jumlah saldo dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil	<u>Rp 174.518.678</u>

Laporan perubahan dana adalah laporan yang menyajikan penerimaan dan penyaluran/penggunaan dana pada suatu periode tertentu. Laporan perubahan dana menyajikan setiap jenis dana yang memiliki karakteristik tertentu sehingga harus disajikan sebagai suatu dana tersendiri. Laporan perubahan dana mencakup penerimaan, penyaluran/penggunaan, surplus defisit, saldo awal dan saldo akhir masing-masing dana serta jumlah saldo akhir keseluruhan.

3. Laporan Arus Kas

Tabel 20
Laporan Arus Kas
BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah
Periode Januari-Juli 2017

ARUS KAS DARI KATIVITAS OPERASI		
Penerimaan Dana Zakat	Rp 381.408.073	
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	Rp 76.685.000	
Penerimaan Sumbangan Lain	Rp 80.000.000	
Penerimaan pendapatan Dana Amil	Rp 60.841.730	
Penyaluran Kepada Fakir dan Miskin		Rp 246.375.000
Penyaluran kepada Ibnu Sabil		Rp 5.770.000
Penyaluran untuk Pembentuksn UPZ		Rp 12.254.500
Pengeluaran untuk Biaya operasional Lembaga		Rp 20.684.300
Penyaluran Zakat Community Development Program		Rp 80.000.000
Penyaluran Hak Amil Ramadhan		Rp 59.332.325
<i>Arus Kas Bersih dari aktivitas Operasi</i>		Rp 424.416.125
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penjualan Aktiva Tetap		-
Penerimaan bagi hasil dari investasi	-	
Pembelian aktiva tetap		-
Investasi		-
<i>Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi</i>		-
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pinjaman Modal Kerja		-
Pembayaran Pinjaman Modal kerja		-
<i>Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan</i>		-
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		Rp 424.416.125
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE		Rp 598.934.803
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE		Rp 174.518.678
DATA TAMBAHAN UNTUK AKTIVITAS NON-KAS		
Penerimaan Zakat dan bentuk emas		-

penerimaan dana kemanusiaan dalam bentuk pakaian bekas		-
Jumlah Aktiva Non kas		-

Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Yaitu menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas utama organisasi, merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi organisasi tanpa harus mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Yaitu mencerminkan arus kas masuk dan arus kas keluar sehubungan dengan sumber daya organisasi yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Yaitu menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar yang merupakan sumber pendanaan jangka panjang.

4. Laporan Perubahan Aset Kelolaan

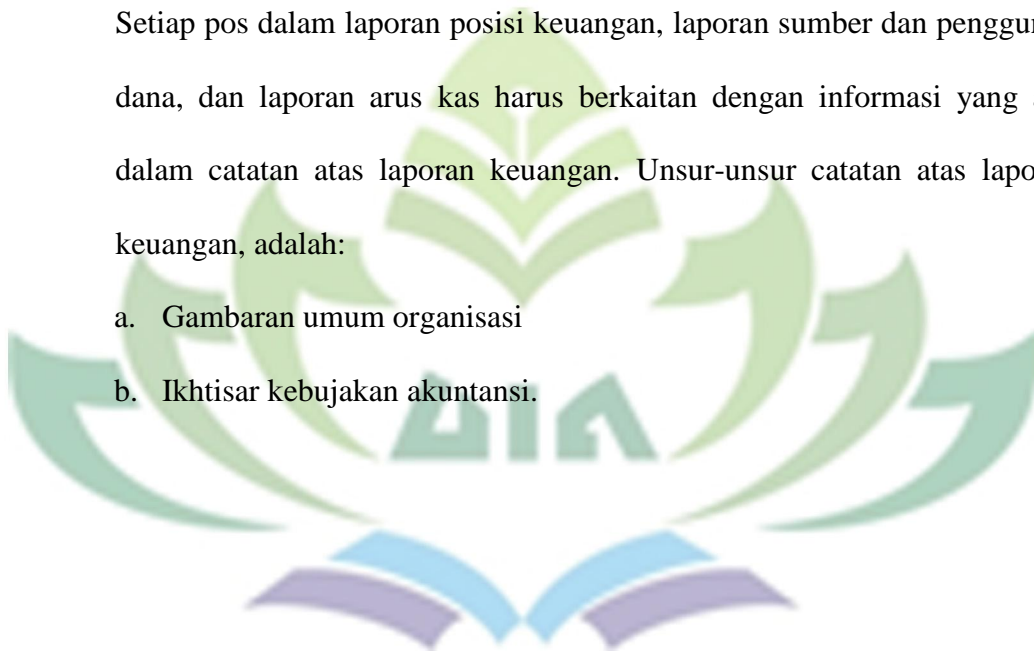
Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-

masing jenis dana selama suatu periode. Laporan Perubahan Aset Kelolaan adalah laporan yang menggambarkan perubahan dana saldo atas kuantitas dan nilai aset kelolaan, baik aset lancar kelolaan maupun tidak lancar untuk masing-masing jenis dana selama suatu periode.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. Unsur-unsur catatan atas laporan keuangan, adalah:

- a. Gambaran umum organisasi
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian, Pelaporan Keuangan zakat, infak/sedekah pada BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah telah menunjukkan kualitas informasi yang baik dengan menggunakan sistem *single entry*. Namun sistem ini tidak sesuai dengan pernyataan standar akuntansi nomor 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah yang menggunakan *double entry*. Dalam PSAK nomor 109 pencatatan keuangan zakat menggunakan empat elemen yakni; pengakuan awal, pengukuran setelah pengakuan awal, pengungkapan dan penyajian. Namun di dalam praktiknya, BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah tidak menerapkan keempat elemen tersebut dan juga tidak menunjukkan informasi secara rinci dengan membuat laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan perubahan aset keloan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu laporan penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Hal ini yang membuat informasi kepada *muzakki* tidak lengkap.

B. Saran

Demi meningkatkan sistem pelaporan keuangan pada Organisasi Pengelola zakat di Indonesia umumnya dan BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah khususnya, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi BAZNAS Pusat, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pelatihan kepada seluruh pengurus BAZNAS Kabupaten/kota mengenai laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 109 sehingga terciptanya kualitas informasi yang sangat baik kepada seluruh pengguna informasi. Dengan terwujudnya transparansi dan akuntabilitas BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah maka tingkat kepercayaan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Lampung Tengah terus meningkat.
2. Bagi pengurus BAZNAS Kabupaten Lampung Tengah, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk lebih memperbaiki laporan keuangannya dengan menerapkan PSAK No.109, tidak hanya laporan penghimpunan dan penyaluran dana saja. Dan lebih memerhatikan penyaluran dana ke delapan asnaf dan porsi zakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Arkan Kamil Attaya. *Antara Zakat, Infak, dan Shodaqah*. Bandung : CV Angkasa. 2013.
- Ahmad Hadi Yasin, *Panduan Zakat Praktis*. Jakarta: Dompot Dhuafa Republika, 2012.
- Abdul Halim, Muhammad Syam Kusufi. *Teori, Konsep, Dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Salemba empat. 2014.
- Anang Ariful Habib. *The Principle Of Zakat, Infaq, And Shadaqah Accounting Based SFAS 109*. Jurnal of Accounting and Bussiness Education. 2016.
- Ascharya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Depok: PT Rajagrafindo. 2012.
- Azwar Saefudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah. Jakarta: Pustaka Al-Fatih. 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Devi Megawati, Fenny Trisnawati. *Penerapan Psak 109 Tentang Akuntansi Zakat Dan Infak/Sedekah Pada Baz Kota Pekanbaru*. Jurnal Penelitian sosial keagamaan. 2014
- Divisi Publikasi dan Jaringan Pusat Kajian Strategis (Puskas) BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2017*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2017.
- Dodik Siswanto et al. *Pedoman Akuntansi Lembaga Zakat*. Jakarta: Dapur Buku. 2015.
- Elsi Kartika Sari. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta : PT Grafindo. 2006.
- Husayn Syahatah *Akuntansi Zakat: Panduan Praktis Perhitungan Zakat Kotemporer* . Jakarta: Pustaka Progressif. 2004.
- Hikmat Kurnia. *Panduan Pintar Zakat*. Jakarta : Qultum Media. 2008.
- Hertanto Widodo, et al. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Bandung: Institut Manajemen Zakat.

- Ikatan Akuntan Indonesia. *“Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 109 tentang akuntansi Zakat, Infaq/shadaqah”*. Jakarta: IAI. 2008.
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Iwan Triyuwono. *Perspektif, Metodologi, dan Teori Akuntansi Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Lexy j Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Mohammad Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2009.
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syariah edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat. 2005.
- Muhammad Hasan. *Manajemen Zakat Model Pengelola yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2011.
- Mursyid. *Akuntansi Zakat Kontemporer*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2003.
- Nor Ipansyah et al. *“Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS provinsi KALSEL dan BAZNAS Kota Banjarmasin”*.
- Nikmatuniayah dan Marliyati. *Akuntabilitas Laporan Keuangan Lembaga Amil Zakat Di Kota Semarang*. Jurnal MIMBAR. 2015.
- Rahman Pura. *Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2013.
- Ratih Ida Wahyuni, Bagian Keuangan, wawancara. 04 Oktober 2018.
- Riswan. Yolanda Fatrecia Kesuma. *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan . 2014.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Samryn. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sartika Wati HS Arief et al. *Analisis Penerapan Psak No. 109 Tentang Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada Badan Amil Zakat Nasional Kota Manado*. Jurnal Riset Akuntansi Going Concern. 2017.

- Shahnaz. Sabrina, *Penerapan PSAK NO.109 tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah pada BAZNAS Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 2006.
- Sri Nurhayati, *et al. Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) cetakan ketiga*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis cetakan ketujuh*. Bandung: 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Menejemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1993.
- Suharto *et. al. Perekayasa Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998.
- Susiadi. *Metodologi Penelitian*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2015.
- Sutanto Leo. *Kiat Jitu Menulis Skripsi Tesis Dan Disetasi*. Jakarta: Erlangga. 2013.
- Sofyan Syafri Harahap. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Syaikh Imam Nawawi. *Terjemahan Hadist-hadist Arba'in Nawawiyah*. Solo: Era Intermedia Solo. 2006.
- Teten Kustiawan. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat. 2001.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat, *Pedoman Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat 2005 (PA-OPZ 2005)*. Jakarta: Forum Zakat. 2005.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pasal 15 ayat (1).
- Widodo, *et al. Akuntansi & Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Bandung: Institut Manajemen Zakat. 2001.
- Yusuf Qardawi. *Hukum Zakat*. Bogor : Pustaka Litera Antar Nusa. 2006.

Badan Pusat Statistik, *Jumlah dan Persentase Penduduk Menurut Agama yang Dianut pada Tahun 2015*, diakses pada 28 Febuari 2018

Baznas: *Potensi Zakat di Indonesia sangat besar*, (Republika Online, 2017)
Dikases dari m.republika.co.id/berita/dunia-islam/wakaf/17/11/29/p05ukg335-baznas-potensi-zakat-indonesia-sangat-besar, diunduh pada, Selasa 20 Febuari 2018, Pukul 20:32 WIB.

[Http://blog.stie-mce.ac.id](http://blog.stie-mce.ac.id) diakses pada tanggal 17 Mei 2018, pukul 09:01 WIB.

[Http://www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id) diakses pada tanggal 9 Mei 2018, pukul 09:25 WIB.

KBBI online, diakses di: [http://kbbi.web.id./](http://kbbi.web.id/)Analisis, diunduh pada 6 April 2018, pukul 07:56 WIB.

